



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACAKAN BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
BERBANTUAN MEDIA VLOG
UNTUK KELAS XI-1 SMAN 5 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Dava Okdriansyah
NIM 200210402101

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2026**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACAKAN BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
BERBANTUAN MEDIA VLOG
UNTUK KELAS XI-1 SMAN 5 JEMBER**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

SKRIPSI

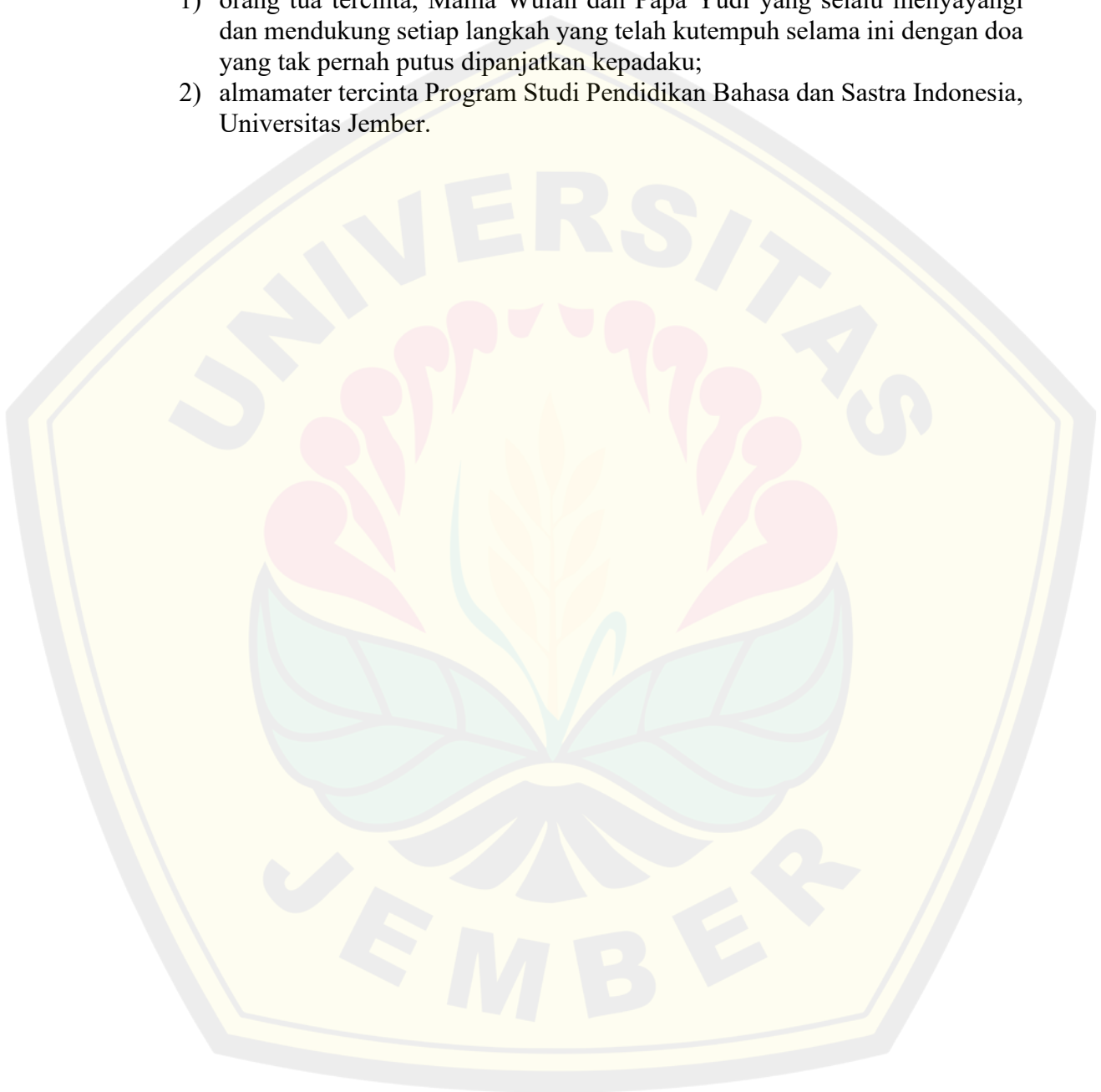
Oleh
Dava Okdriansyah
NIM 200210402101

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) orang tua tercinta, Mama Wulan dan Papa Yudi yang selalu menyayangi dan mendukung setiap langkah yang telah kutempuh selama ini dengan doa yang tak pernah putus dipanjatkan kepadaku;
- 2) almamater tercinta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember.



MOTO

“Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”
(QS. Al-Mulk:2)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(QS. Ar-Rad:11)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah.”
(B.J. Habibie)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dava Okdriansyah
NIM : 200210402101
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Membacakan Berita dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Vlog untuk Kelas XI-1 SMAN 5 Jember* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Januari 2026
Yang menyatakan,

Dava Okdriansyah
NIM 200210402101

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul Peningkatan Keterampilan Membacakan Berita dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Vlog untuk Kelas XI-1 SMAN 5 Jember telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 9 Januari 2026

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing utama

Nama : Prof. Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP : 196401231995121001

(.....)

2. Pembimbing anggota

Nama : Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199110282022031013

(.....)

Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji utama

Nama : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP : 197104022005012002

(.....)

2. Penguji anggota

Nama : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197510122005011001

(.....)

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the news reading skills of eleventh-grade students at SMAN 5 Jember by implementing the Project Based Learning (PjBL) model supported by vlog media. The research was carried out in two cycles, focusing on enhancing students' articulation, intonation, expression, and confidence in presenting news texts. The study responds to initial classroom observations indicating students' low performance in reading news aloud, mainly due to a lack of engagement and inadequate learning strategies. Through PjBL, students were actively involved in planning, scripting, and producing their own news vlogs, fostering deeper understanding and practical application of the material. The use of vlog media not only increased students' motivation and collaboration but also aligned with their digital literacy interests. The research was conducted in two cycles. In the first cycle, 9 students (26,47%) showed improvement in their understanding of news texts through vlog media. In the second cycle, 22 students (64,71%) demonstrated significant improvement, not only in writing news texts but also in producing video vlog projects based on news texts.

Keywords: news reading skills, Project Based Learning, vlog media, classroom action research.

RINGKASAN

Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Menggunakan Metode Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Vlog untuk Kelas XI-1 SMAN 5 Jember; Dava Okdriansyah; 200210402101; 91 hlm; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membacakan berita pada siswa kelas XI-1 SMAN 5 Jember. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengalami kesulitan dalam hal artikulasi, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri saat membaca teks berita. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog. Model ini dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, sekaligus menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian. Media vlog dipilih karena menarik, sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, serta mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes keterampilan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-1 SMAN 5 Jember sebanyak 35 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses untuk meningkatkan keterampilan membacakan berita menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media vlog dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memberikan materi tentang teks berita (pengertian, unsur, dan kaidah kebahasaan), 2) menyusun jadwal pembuatan teks berita menggunakan media vlog,

3) memaparkan langkah-langkah cara membacakan teks berita, dan 4) penerapan membacakan teks berita sesuai teknik melalui tugas berbasis media vlog.

Peningkatan keterampilan membacakan berita dengan menggunakan model Project Based Learning PjBL berbantuan media vlog untuk kelas XI-1 di SMAN 5 Jember pada pra-siklus dari 34 siswa hanya 4 siswa dengan persentase 11,76. Sedangkan siklus 1 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang dinilai, hanya 9 siswa (26,47%) yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan dengan prasiklus dan siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 19,12 persen, hal tersebut menunjukkan pembelajaran dengan model PjBL masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pendampingan teknis pembuatan vlog dan pelatihan membaca ekspresif. Pada siklus II, peneliti melakukan revisi tindakan dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, menyediakan contoh vlog berita yang baik, dan memberikan penilaian formatif selama proses berlangsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: sebanyak 22 siswa (64,71%) dinyatakan tuntas. Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek volume suara, pengaturan intonasi, ekspresi wajah, hingga kejelasan isi berita yang disampaikan dalam vlog mereka.

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini yaitu bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadikan pembelajaran berbantuan media vlog berbasis proyek dijadikan sebagai salah satu penilihan model pembelajaran agar siswa berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk penyempurna atau pengembangan penelitian berikutnya, khususnya terkait peningkatan keterampilan membaca berita menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media vlog

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbantuan Media Vlog untuk Kelas XI-1 SMAN 5 Jember*. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

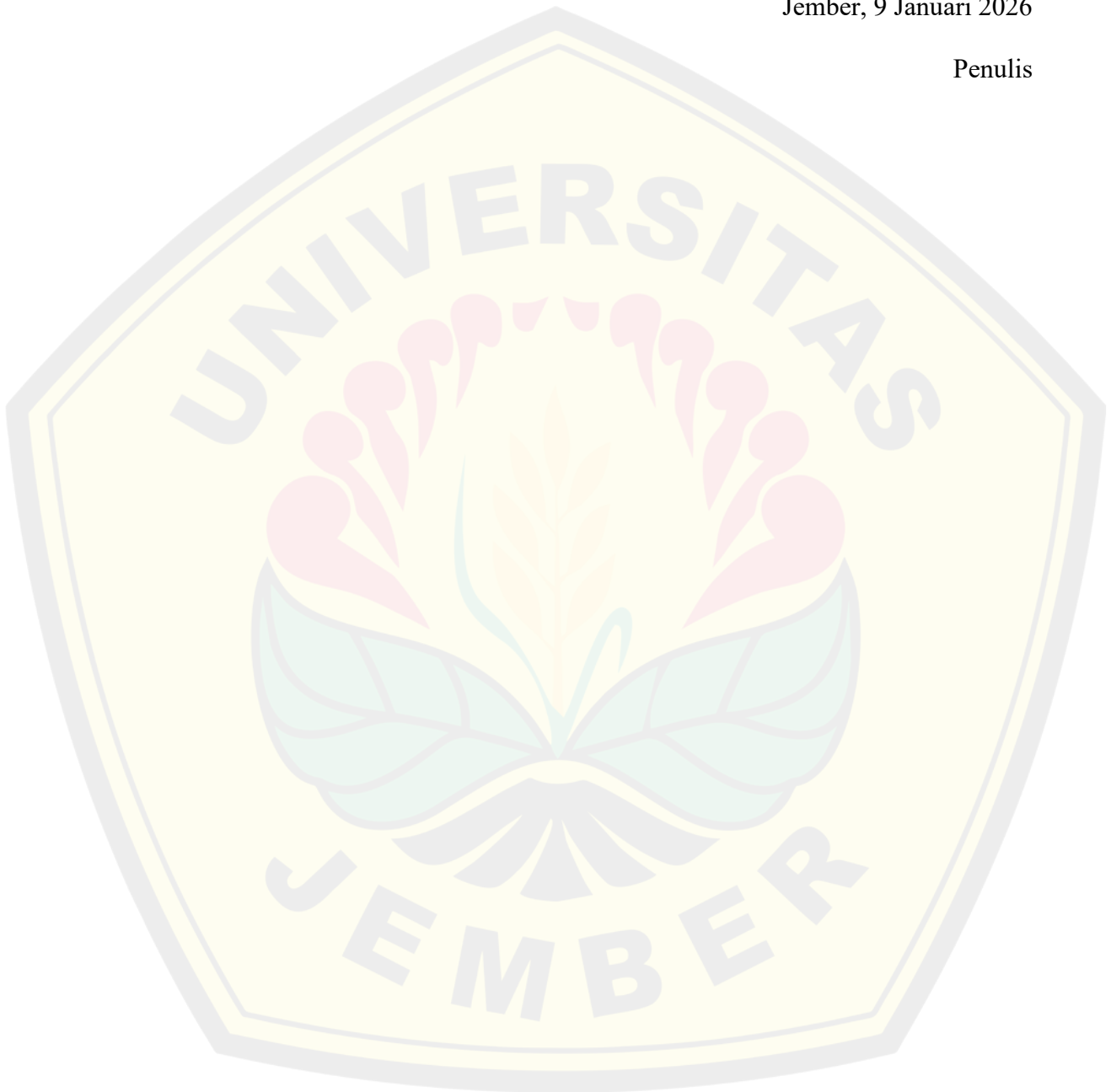
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Prof. Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah membantu memberikan ilmu dan pengalamannya, serta mendukung penyusunan skripsi ini;
- 5) Ahmad Syukron S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini;
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Penguji Utama yang berkenan menguji, memberikan arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
- 7) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah berkenan menguji, memberikan arahan, dan masukan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 8) Kepala sekolah SMAN 5 Jember, Bapak/Ibu guru, serta siswa kelas X-6 yang telah membantu penulis untuk memperoleh segala bentuk informasi serta data terkait penelitian ini dan telah memberikan pengalaman mengajar kepada penulis selama kegiatan MBKM Asistensi Mengajar tahun 2023/2024;
- 9) Bapak Yudi Iriyanto dan Ibu Wulan Rochmasari, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1;
- 10) Sahabat-sahabat tercinta saya Uli Sukma, Regita Yuniar, Angela Firdausi, Elza Salsabilla, Sherly Nanda Afdzhaliza, Bambang Wijanarko, Candra Tejo Pangestu, dan Fajar Tri Hariadi yang selalu mendukung dan memberikan semangat;
- 11) Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terlibat dan membantu baik secara langsung maupun tidak, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya:

Semoga segala dukungan serta bantuan dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat serta menginspirasi semua pihak. Aamiin.

Jember, 9 Januari 2026

Penulis



DAFTAR ISI

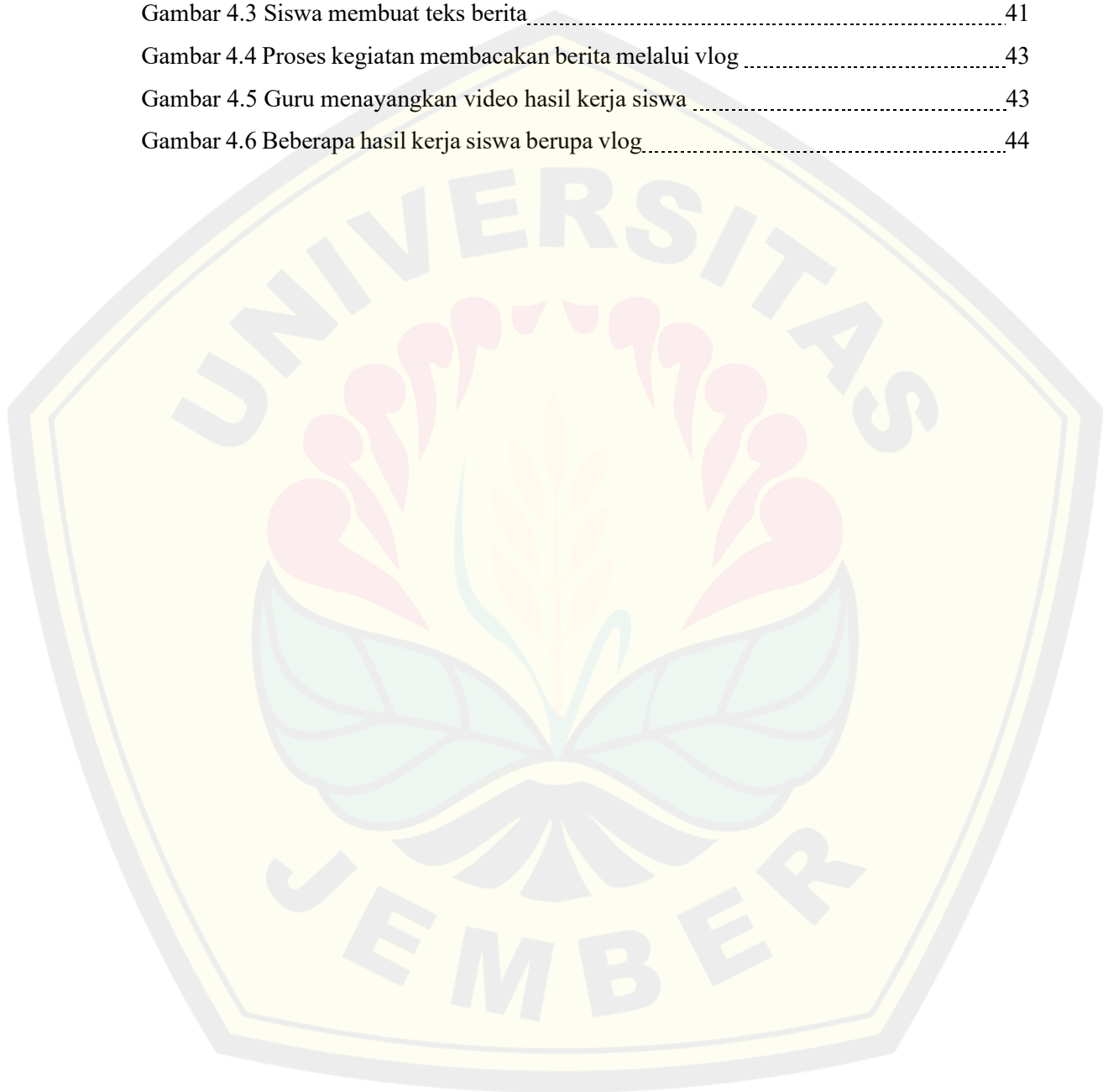
PERSEMBAHAN.....	III
MOTO	IV
HALAMAN PERNYATAAN.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN	VI
ABSTRACT	VII
RINGKASAN	VIII
PRAKATA	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Secara Teoritis	3
1.4.2 Secara Praktik	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
1.6 Keaslian Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Project Based Learning	8
2.1.2 Pembelajaran PjBL	10
2.1.3 Asesmen dalam PjBL	12
2.1.4 Keunggulan dan Keterbatasan PjBL.....	13
2.2 Berita	15
2.2.1 Ciri-ciri Berita.....	16
2.2.2 Unsur-Unsur Berita.....	18
2.3 Keterampilan Membaca berita	18
2.3.1 Teknik Membaca berita	20

2.4 Media Vlog	20
2.4.1. Langkah-Langkah Media Video Blog (Vlog)	21
2.4.2. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Blog (Vlog).....	21
2.5 Pembelajaran Membacakan Berita dengan Media Vlog melalui PJBL	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Rancangan atau Desain Penelitian	26
3.3.1 Tahap Perencanaan	27
3.3.2 Tahap Pelaksanaan.....	28
3.3.3 Tahap Pengamatan (Observasi)	29
3.3.4 Refleksi dan Tindak Lanjut	29
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	30
3.4.1 Data.....	30
3.4.2 Sumber Data Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Prosedur Penelitian.....	32
3.7 Analisis Data Penelitian	35
3.8 Alat/Instrumen Penelitian.....	36
3.8.1 Lembar Observasi.....	36
3.8.2 Tes.....	37
3.8.3 Dokumentasi	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Proses Peningkatan Keterampilan Membacakan Berita dengan Menggunakan Media Vlog pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-1 di SMAN 5 Jember.....	39
4.1.1. Siklus 1	39
4.1.2. Siklus 2	44
4.2 Hasil Peningkatan Keterampilan Membacakan Berita dengan Menggunakan Media Vlog pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-1 Di SMAN 5 Jember.....	48

4.2.1. Hasil Penilaian pada Pra-Siklus dan pembanding antara Pra-Siklus dengan Siklus I.....	48
4.2.1. Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Teks Berita pada Siklus I ..	48
4.2.2. Hasil Peningkatan terhadap Materi Vlog pada Siklus I.....	50
4.2.3. Hasil Pembuatan Vlog pada Siklus II.....	51
4.2.4. Hasil Peningkatan Penerapan Metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Berbantuan Media Vlog	52
BAB 5. PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58
AUTOBIOGRAFI.....	82

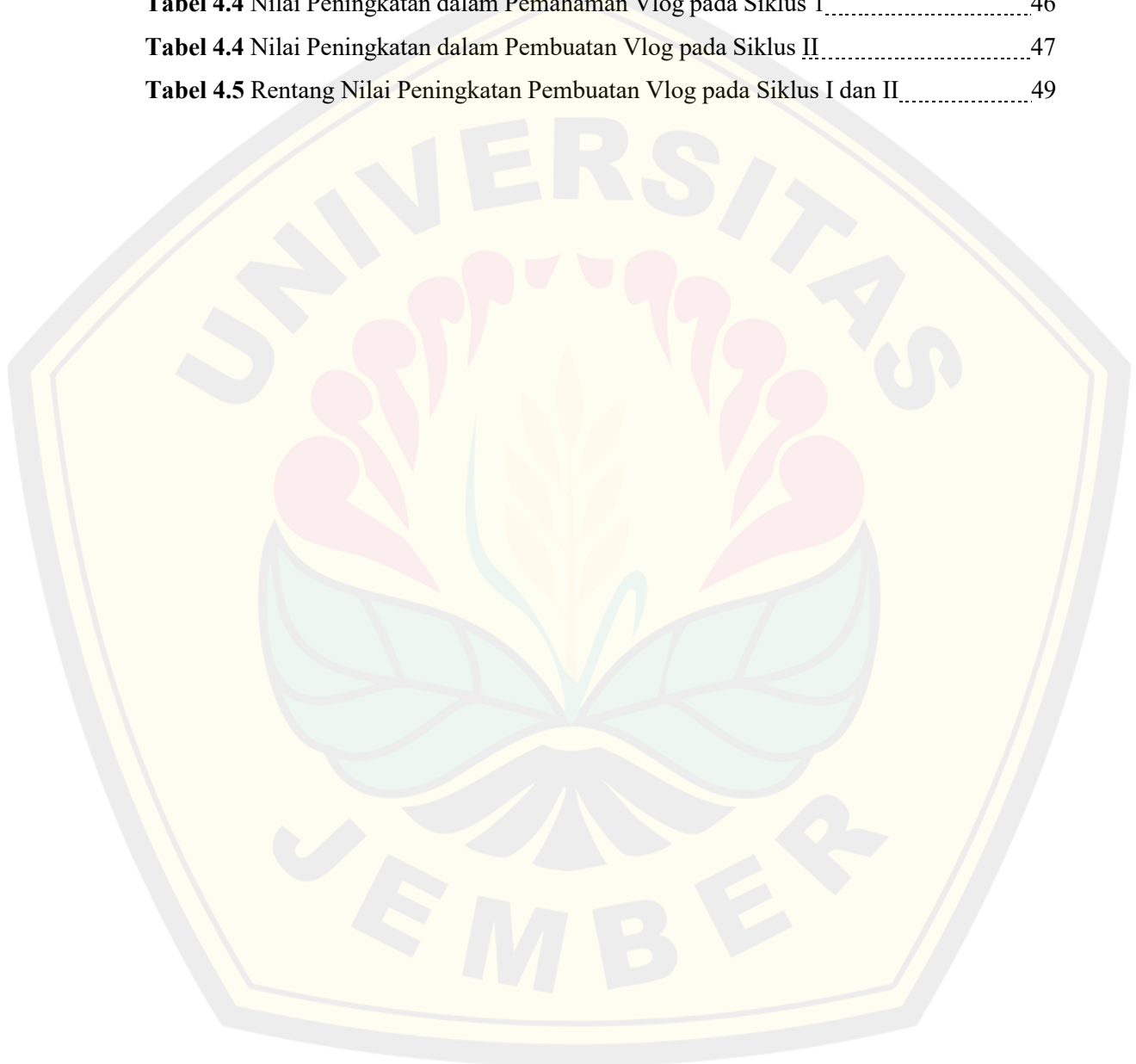
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Sesi tanya jawab pada pembelajaran definisi teks.....	40
Gambar 4.2 Guru menayangkan go digital.....	40
Gambar 4.3 Siswa membuat teks berita.....	41
Gambar 4.4 Proses kegiatan membacakan berita melalui vlog.....	43
Gambar 4.5 Guru menayangkan video hasil kerja siswa.....	43
Gambar 4.6 Beberapa hasil kerja siswa berupa vlog.....	44



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 indikator keberhasilan belajar siswa.....	37
Tabel 4.1 Rentang Nilai 34 Siswa pada Pra-Siklus.....	44
Tabel 4.2 Pembandingan Pra-Siklus dengan Siklus I.....	45
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Membuat Teks Berita pada Siklus I.....	46
Tabel 4.4 Nilai Peningkatan dalam Pemahaman Vlog pada Siklus I.....	46
Tabel 4.4 Nilai Peningkatan dalam Pembuatan Vlog pada Siklus II.....	47
Tabel 4.5 Rentang Nilai Peningkatan Pembuatan Vlog pada Siklus I dan II.....	49



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut tersebut terbagi menjadi subbab, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi oprasioanal, dan (6) keaslian penelitian,

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membacakan berita adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dalam situasi komunikasi saat ini. Hal ini mencakup keterampilan melihat informasi, memahami bahasa, dan merespons secara tepat. Memahami konteks komunikasi sosial, budaya dan situasional. Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan pembicara, termasuk kemampuan untuk menegosiasikan persyaratan dan memperjelas pemahaman bila diperlukan. Kemampuan mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dengan jelas dan akurat menggunakan bahasa Indonesia. Termasuk menggunakan bahasa yang kreatif dan persuasif.

Peneliti menemukan rendahnya keterampilan membaca berita pada siswa kelas XI-1 SMAN 5 Jember. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengalami kesulitan dalam hal artikulasi, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri saat membaca teks berita. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi faktor lain yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media vlog. Model ini dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, sekaligus menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian. Media vlog dipilih karena menarik, sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, serta mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran berupa vlog berita menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca berita. Media

ini menggabungkan unsur visual dan audio sehingga penyajian informasi lebih mudah dipahami serta lebih dekat dengan kebiasaan peserta didik pada era digital. Penggunaan vlog berita mampu menarik perhatian karena penyampaiannya lebih dinamis, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pemanfaatan media ini memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi yang sesungguhnya dan memperluas wawasan siswa terhadap isu sosial aktual. Proses menonton dan menganalisis vlog berita membantu siswa mengasah kemampuan mengutarakan informasi secara jernih, menyusun kalimat secara terstruktur, serta menerapkan bahasa yang tepat dalam konteks pemberitaan. Penjelasan dalam vlog juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri karena dapat diakses kapan saja dan digunakan dalam pembelajaran individu maupun kelompok (Mardhyanti, dkk., 2023).

Manfaat penggunaan PJBL terlihat dari meningkatnya kemampuan bekerja sama, komunikasi yang lebih efektif, serta keterampilan memecahkan masalah secara kolaboratif. Siswa lebih mudah mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari karena proyek yang dikerjakan bersifat kontekstual. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran mendorong motivasi serta tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan dan menciptakan suasana belajar yang menantang sekaligus menyenangkan (Tirka & Allanta, 2021). Penerapan PJBL dalam pembelajaran membaca berita selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan gotong royong. Proyek membaca berita memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami isu aktual, mengolah informasi secara kritis, serta menyampaikannya dengan cara yang tepat. Proses proyek melibatkan tahap pemilihan berita, penyusunan kembali isi berita, persiapan penampilan, hingga perekaman dan publikasi melalui media seperti vlog. Kegiatan ini mampu mendukung pembelajaran diferensiasi karena memberi ruang bagi berbagai gaya belajar siswa, mulai dari kemampuan membuat, berbicara, hingga keterampilan teknis seperti pengeditan video.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian menghasilkan rumusan masalah yang dihasilkan yaitu,

- 1) Bagaimanakah proses untuk meningkatkan keterampilan membacakan berita dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 di SMAN 5 Jember?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membacakan berita peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 di SMAN 5 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu,

- 1) Untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan membacakan berita dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 di SMAN 5 Jember.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membacakan berita setelah menggunakan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 di SMAN 5 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan dari tujuan di atas maka manfaat yang bisa di ambil dari adanya penelitian ini yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat pada penelitian ini diharapkan metode yang diteliti dapat digunakan sebagai pengembangan bagi ilmu bahasa, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian sejenis, maupun sebagai salah satu daftar pustaka dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Secara Praktik

1) Bagi guru

- a) Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Sebagai alternatif guru dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru lebih kreatif untuk melakukan upaya inovatif dalam teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan.

2) Bagi peserta didik

- a) Peserta didik dapat menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).
- b) Dengan adanya penelitian ini kemampuan membacakan berita peserta didik dapat meningkat.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam peningkatan keterampilan membacakan berita peserta didik dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) di XI-1 SMAN 5 Jember serta dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan yaitu:

- 1) Membaca berita merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, membacakan berita, dan membuat. Membacakan berita sebagai keterampilan berbahasa yang produktif yang digunakan secara lisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 2) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* (PjBL)) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Model ini dikonsept sebagai wadah pembelajaran peserta didik untuk memahami permasalahan yang kompleks, dan untuk mengembangkan

kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian untuk menemukan pemecahan masalah.

- 3) Media vlog merupakan bentuk blog yang disajikan dalam format video. Isi vlog meliputi pendapat, pengalaman, uraian cerita, atau aktivitas harian yang lazimnya dituangkan dalam bentuk tulisan pada blog. Vlog digunakan dalam penelitian ini sebagai media yang memudahkan peserta didik mengamati contoh pembawaan berita, teknik penyampaian pesan, serta penggunaan bahasa lisan dalam situasi informatif. Media vlog dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi digital sehingga penggunaannya dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih menarik.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang sudah dilakukan. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan tentunya dengan perbedaan antara yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan keterampilan membacakan berita menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media vlog kelas XI-1 SMAN 5 JEMBER”.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amelia Anjasari pada tahun 2022 yang berjudul “Upaya meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya materi tari dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)” tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan kualitatif. Instrument yang digunakan berupa ujian tulis (kognitif). Penelitian tersebut dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, serta refleksi. Analisis data yang digunakan yakni rumus persentase. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya materi tari di kelas V menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I dengan hasil rata-rata sebesar 53% dan pada siklus II meningkat dengan hasil rata-rata 83%. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tersebut

mampu meningkatkan kreativitas seni siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya materi tari dengan menggunakan model talking stick di kelas V SDN TEGAL.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi Rezeki pada tahun 2014 yang berjudul ” Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok redoks kelas X-3 di SMA Negeri Kebakkramat melalui penerapan metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) disertai dengan peta konsep. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Project Based Learning* (PjBL) disertai dengan peta konsep pada materi redoks kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Peningkatan pada prestasi belajar aspek kognitif dari 41,67% pada siklus 1 menjadi 77,78% pada siklus 2 dan aspek afektif meningkat dari 58,33% pada siklus 1 menjadi 80,55% pada siklus 2. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 77,78% pada siklus 1 menjadi 83,33% pada siklus 2 **Perbedaan** dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Kimia. Pada penelitian tersebut menggunakan bantuan acting atau tari sedangkan penelitian lain menggunakan peta konsep, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan vlog atau video blog. Objek penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut objek yang digunakan yakni siswa kelas V pada pembelajaran seni budaya dan prakarya materi tari tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yakni siswa kelas XI-1 pada

pembelajaran teks berita tingkat sekolah menengah atas (SMA). **Persamaan** dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin meningkatkan kemampuan belajar siswa pada sebuah pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian skripsi. Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Project Based Learning, (2) berita, (3) Keterampilan membaca berita, (4) media vlog, (5) pembelajaran membacakan berita dengan media vlog melalui PJBL.

2.1 *Project Based Learning*

Project based learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Rahmadhani & Ardi, 2024). PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Sedangkan George Lucas *Educational Foundation* mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya merupakan tujuan dari PjBL. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan PjBL. Siswa SD maupun SMP masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan tugas proyek bahkan siswa SMA. Bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan

investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Gani dkk., 2024).

2.1.1 Karakter PjBL

Kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek tidak semuanya disebut sebagai PjBL. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Terdapat beberapa kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik (Rahmadhani & Ardi, 2024):

1. *The project are central, not peripheral to the curriculum.*

Kriteria ini memiliki dua *corollaries*. Pertama, proyek merupakan kurikulum. Pada PjBL, proyek merupakan inti strategi mengajar, siswa berkesempatan dan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan yang berarti jika siswa belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai PjBL.

2. Proyek PjBL difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong siswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran. Definisi proyek bagi siswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya (*ill-defined problem*). Proyek dalam PjBL dapat dirancang secara tematik, atau gabungan topik-topik dari dua atau lebih mata pelajaran.

3. Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak siswa. Jika aktivitas inti dari proyek tidak merepresentasikan “tingkat kesulitan” bagi siswa, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek PjBL yang dimaksud.

4. *Project are student-driven to some significant degree.* Inti proyek bukanlah berpusat pada guru, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan *booklet* pembelajaran bukanlah contoh PjBL. PjBL lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab siswa daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional.
5. Proyek adalah realistis, tidak *school-like*. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. PjBL melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

2.1.2 Pembelajaran PjBL

Tahapan PjBL dikembangkan oleh dua ahli (Lucas & Dopplet, 2021) Sintaks PjBL yakni:

Fase 1: Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (*divergen*), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), dan terkait dengan kehidupan siswa. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

Fase 2: Menyusun perencanaan proyek (*design project*) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting,

dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Fase 3: Menyusun jadwal (*create schedule*) Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.

Fase 4: Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*) Guru bertanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

Fase 5: Penilaian hasil (*assess the outcome*) Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Fase 6: Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*) Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

2.1.3 Asesmen dalam PjBL

Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan (Kemdikbud, 2021) yaitu:

1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Sumber-sumber data penilaian (Kemdikbud, 2023):

1. *Self-assessment* (penilaian diri) penting dilakukan untuk merefleksikan diri siswa sendiri, tidak hanya menunjukkan apa yang siswa rasakan dan apa yang seharusnya siswa berhak dapatkan. Siswa merefleksikan dirinya seberapa baik

mereka bekerja dalam kelompok dan seberapa baik siswa berkontribusi, bernegosiasi, mendengar dan terbuka terhadap ide-ide teman dalam kelompoknya. Siswa pun mengevaluasi hasil proyeknya sendiri, usaha, motivasi, ketertarikan dan tingkat produktivitas.

2. *Peer Assessment* (penilaian antar siswa) merupakan element penting pada penilaian PjBL: guru tidak akan selalu bersama semua siswa di setiap waktu dalam proses pengerjaan proyek, dan peer assessment akan memudahkan untuk menilai siswa secara individu dalam sebuah kelompok. Siswa menjadi kritis terhadap kerja temannya dan berupaya untuk saling memberikan umpan balik.
3. Rubrik penilaian produk, Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam atau alat-alat teknologi tepat guna yang sederhana. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:
 - Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
 - Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
 - Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

2.1.4 Keunggulan dan Keterbatasan PjBL

PjBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam materi tertentu dan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan satu pengetahuan tertentu dalam konteks tertentu (Himawan dkk., 2024). Siswa harus terlibat secara kognitif dalam proyek selama waktu tertentu. Keterlibatan dalam tugas yang kompleks adalah salah satu komponen penting pembelajaran karena kita

berasumsi bahwa siswa akan termotivasi untuk menguji ide mereka dan kedalaman pemahaman pada saat menghadapi masalah autentik.

PjBL pun melibatkan proses *inquiry* dan dapat memotivasi siswa secara kuat karena adanya pameran. PjBL dapat meningkatkan semangat untuk belajar antara siswa dan para pengajar. Juga memunculkan banyak keterampilan (seperti manajemen waktu, berkolaborasi dan pemecahan masalah). Siswa pun belajar untuk menyesuaikan dengan berbagai macam kemampuan siswa dan kebutuhan belajar. (Salsabila Rangkuti dkk., 2024) Mengungkapkan keunggulan penggunaan PjBL adalah:

1. *Increased motivation.*

Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Siswa tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas keingintahuan dan dalam menyelesaikan proyek.

2. *Increased problem-solving ability.*

Lingkungan belajar PjBL membuat siswa menjadi lebih aktif memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Siswa mempunyai pilihan untuk menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, saling bertukar pendapat antara kelompok yang membahas topik yang berbeda, mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka.

3. *Increased collaborative.*

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.

4. *Improved library research skills.*

Karena PjBL mensyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi.

5. *Increased resource-management skills.*

Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan menyelesaikan tugas. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar

untuk mempelajari keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan tentang tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.

6. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
7. Meningkatkan kemampuan berpikir. Laporan PjBL tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi melibatkan siswa untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.
8. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Selain keunggulan/keuntungan PjBL yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan PjBL juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

2.2 Berita

Kata atau istilah berita biasanya dipakai dalam media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Pengertian berita yang paling sederhana adalah kejadian atau peristiwa yang diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata, suara, atau gambar. Berita pada dasarnya adalah semua informasi yang disampaikan dan didengar orang tentang setiap aspek kehidupan mereka.

Memenuhi pengertian berita berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005), yaitu cerita atau informasi mengenai kejadian atau peristiwa terkini. (Andani & Anggraini, 2023) Mencoba merangkum beberapa pernyataan ahli tentang berita, termasuk tulisan Campbell dan Wolseley berita ini merupakan pemberitaan baru mengenai suatu peristiwa, opini atau isu yang menarik perhatian masyarakat sebanyak-banyaknya. Berita adalah laporan tepat waktu mengenai fakta dan opini menarik. Entah penting, atau keduanya, yang dibutuhkan sebagian orang (Erwan Effendy dan Forsaktinahot Hasugian, 2022). Berita adalah berita terkini tentang segala hal yang menarik minat masyarakat, dan berita yang terbaik adalah berita yang paling banyak menarik pembacanya.

Taufiqur Rahman berpendapat bahwa teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual atau yang sedang hangat atau terbaru serta menarik perhatian orang banyak (Naila dkk., 2024). Berita berisi informasi yang ingin diketahui orang banyak dan membuat banyak orang tahu tentang yang terjadi di lingkungan mereka. Dengan membacakan berita, pengetahuan seseorang akan dunia akan bertambah luas. Membacakan berita teks berita membutuhkan proses pada jenis membacakan berita pemahaman, yakni membacakan berita literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Sementara itu, pendapat lain mengenai pengertian teks berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodic (Prayoga dkk., 2024).

2.2.1 Ciri-ciri Berita

Teks berita selalu melibatkan unsur-unsur untuk menjadi sebuah ciri khas teks berita. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam membacakan berita (Yandryati, 2017). Ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Faktual, berisi kejadian yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi tanpa rekayasa serta tidak terikat oleh waktu misalnya kejadian di masa lalu.

Namun, teks berita harus berupa kejadian terkini, sedang terjadi, baru, terhangat, dan baru saja terjadi.

- 2) Aktual, berisi kejadian yang sifatnya benar sesungguhnya terjadi sedang hangat-hangatnya dan menjadi bahan perbincangan orang banyak.
- 3) Unik dan menarik, di dalam teks berita harus menyajikan berita yang dapat menarik perhatian dan kata-kata yang digunakan memakai kata yang unik sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacakan beritanya. Unik dan menarik disini maksudnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyimak berita tersebut. Kejadian yang menarik biasanya bersifat menghibur, mengandung nilai kemanusiaan, kriminalitas, kejadian yang sedang booming, konflik, dan sebagainya.
- 4) Berpengaruh bagi masyarakat luas, teks berita yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk berita yang baik karena jika masyarakat luas tertarik maka akan dipercayai oleh banyak dan berpengaruh pada masyarakat sebagai pendengar.
- 5) Terdapat waktu dan kronologis kejadian. Teks berita biasanya selalu dilengkapi oleh runtutan waktu kejadian dan kronologisnya. Kapan dan di mana kejadian itu berlangsung selalu dicantumkan dalam teks berita, fungsinya supaya pembaca dapat memahami waktu dan tempat kejadiannya.
- 6) Objektif. Berita yang disampaikan harus sesuai keadaannya tanpa melibatkan pandangan atau opini pribadi yang dapat mempengaruhi pembaca.
- 7) Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif. Teks berita pada umumnya menggunakan bahasa yang baku, sederhana, dan komunikatif dengan tujuan jika kata-kata yang disampaikan tidak menggunakan bahasa baku maka pembaca tidak akan mengerti, maka dari itu menggunakan bahasa baku karena sudah sesuai dengan kaidah-kaidah standar berupa pedoman.
- 8) Ejaan (EYD). Penggunaannya pun sederhana dan komunikatif dapat mempengaruhi pembaca dengan apa yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bawa teks berita tidak akan menjadi sebuah berita yang baik apabila tidak memiliki unsur dan ketepatan

penulisan. Ciri teks berita salah satunya harus faktual yang sifatnya terkini serta beritanya terbaru atau tidak basi dan menarik. Ciri teks berita juga selalu menyantumkan di mana dan pada waktu kejadian.

2.2.2 Unsur-Unsur Berita

Menyatakan bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H. Berikut adalah arti dari masing-masing istilah tersebut (Romli, 2014).

- 1) *What*: Apa yang terjadi?
- 2) *Where*: Di mana hal itu terjadi?
- 3) *When*: Kapan peristiwa itu terjadi?
- 4) *Who*: Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
- 5) *Why*: Kenapa hal itu terjadi?
- 6) *How*: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Unsur *what* tersebut biasanya mengenai kejadian yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan. Lalu *where*, unsur ini tempat dimana kejadian itu berlangsung sehingga informasi mengenai lokasi di dalam berita yang disampaikan akan jelas kepada pembaca. Selanjutnya *when*, unsur ini mengenai kapan terjadinya berita atau kejadian tersebut. Lalu *who*, unsur ini mengenai siapa yang ada didalam berita tersebut atau siapa saja yang terlibat di dalamnya. Orang-orang yang terlibat harus dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Lalu *why*, unsur ini menjelaskan mengapa peristiwa atau kejadian tersebut bisa terjadi biasanya ada yang melatar belakangi kejadian tersebut. Terakhir *how*, yaitu mengapa kejadian itu bisa terjadi biasanya dijelaskan secara kronologis.

2.3 Keterampilan Membacakan berita

Membacakan berita merupakan lisan yang diperoleh secara alamiah melalui proses kebiasaan menggunakannya dan latihan terus menerus (Pitaloka, dkk., 2024). Oleh karena itu, membacakan berita dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Adapun teknik membacakan berita terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan berita adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan intonasi yang tepat

Intonasi merupakan nada atau lagu dalam berita. Saat membacakan berita harus bisa memperhatikan naik turunnya kalimat, agar tidak terkesan datar.

2) Perhatikan artikulasi

Saat membacakan berita harus jelas artikulasinya, atau kejelasan dan ketepatan dalam mengucapkan kata.

3) Volume yang tepat

Dalam membacakan berita volume suara harus tepat serta bulat, tidak boleh terlalu keras ataupun rendah.

4) Tempo yang tepat

Dalam membacakan berita tempo atau kecepatan dalam membacakan berita (mengucap) kata harus diperhatikan, tidak boleh terburu-buru atau pun terlalu pelan.

5) Sikap Tegap

Untuk menjadi peliput berita yang baik, haruslah memperhatikan posisi atau tubuh saat membacakan berita. Tidak boleh membungkuk atau terlalu membusung.

6) Tatapan mata

Saat membacakan berita, tatapan mata harus fokus.

7) Sesuai isi

Gaya atau model saat membacakan berita harus sesuai dengan isi berita yang dibawakan. Misalnya isi berita sedih (kesusahan) maka dalam membawakannya juga harus sesuai jadi kita membawakan berita dengan gaya serta mimik yang turut prihatin dan simpati. Tenang, Terkadang saat membacakan berita kesalahan teknis juga terjadi, misalnya seperti micmati, saat dihadapkan dengan posisi tersebut, seorang pembaca berita haruslah bersikap tenang.

Untuk menjadi pembaca nyaring berita yang andal, misalnya membacakan berita, diperlukan latihan khusus untuk meningkatkan berbagai performansi pembacaan yang kurang baik. Latihan aspek-aspek berikut secara terus-menerus akan dapat meningkatkan kemampuan membacakan berita nyaring tersebut.

- (1) Latihan vokal
- (2) Variasi latihan vokal
- (3) Latihan mengatur intonasi
- (4) Latihan melafalkan kata-kata yang sulit
- (5) Latihan menyasikan gerak dengan ucapan
- (6) Latihan pernafasan

2.3.1 Teknik Membacakan berita

Prinsip yang perlu diperhatikan untuk keterampilan komunikasi yang baik dan efektif sesuai dengan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas, maka siswa dapat menjadi seorang presenter handal. Kompetensi dasar membacakan berita mengharuskan siswa mampu bercakap dengan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang jelas (Siswanto, dkk., 2024).

Keterampilan membacakan berita adalah keterampilan menghasilkan serangkaian sistem vokal untuk mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini didasari oleh kepercayaan diri untuk membacakan berita secara wajar, jujur, benar dan berwibawa, menghilangkan permasalahan psikis seperti rasa malu, rendah diri, takut, berat lidah, dan lain-lain. Membacakan berita melalui naskah berita termasuk dalam jenis membacakan berita nyaring atau membacakan berita dengan disuarakan. Membacakan berita nyaring adalah suatu aktivitas bagi pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

2.4 Media Vlog

Media video blog cukup menarik perhatian siswa karena isi konten video yang ditampilkannya. Mengatakan bahwa vlog atau *vlogging* adalah suatu bentuk *blogging* dengan video sebagai medianya dan konten video tersebut merupakan hasil rekaman. Penulis menyimpulkan bahwa video blog adalah media dengan konten video yang berisi tentang hasil rekaman sebelumnya. Mengatakan, “*Vlogging (Video-Blogging) or it could be shortened to vlogging (pronounced*

Vlogging, not V-logging) or vidblogging is a form of blogging activities using the medium of the video above the use of the text or audio as a major media source” (Mardhyanti, dkk., 2023). Penulis menyimpulkan pernyataan tersebut bahwa video blog merupakan bagian dari aktifitas blog dengan sumber utamanya bukan hanya video tetapi terdapat tambahan seperti teks dan audio.

Mengatakan, “Sesuai dengan namanya, maka konten dari sebuah video blog sudah tentu adalah didominasi oleh video. Oleh karena itu yang menjadi fokus utama adalah video”. Penulis dari menyimpulkan bahwa video blog adalah media yang didominasi oleh video.

2.4.1. Langkah-Langkah Media Video Blog (Vlog)

Media video blog (vlog) memiliki tahapan-tahapan agar memudahkan pendidik dan siswa dalam membuat serta mengunggah vlog di internet atau aplikasi sosial media sehingga membantu proses pembelajaran. Menjelaskan tentang langkah-langkah video blog (vlog) sebagai berikut:

- a) Merekam video dengan perangkat yang anda punya.
- b) Mengedit video (jika diperlukan) untuk merampingkan ukuran file, mengubah format video, atau membuang bagian-bagian tertentu yang tidak diperlukan.
- c) Mengunggah video ke situs penyedia *hosting*. Seperti <https://www.youtube.com/>.
- d) Menyimpan video di halaman web atau blog yang anda miliki

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkahnya adalah merekam video, mengedit video, mengunggah ke situs internet, dan menyimpan di halaman web atau di saluran youtube.

2.4.2. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Blog (Vlog)

Setiap benda memiliki manfaat bagi penggunaanya. Kegunaan tersebut merupakan suatu kelebihan bagi benda tersebut namun selain kelebihan terdapat kelemahan sebagai bentuk ketidaksempurnaan yang perlu dikembangkan dan diperhatikan apabila pengguna ingin lebih lama menggunakannya. Begitu pula dengan media video blog yang memiliki kelebihan dan kelemahan saat digunakan

sebagai media pembelajaran. Menjelaskan tentang kelebihan sebuah video sebagai media audio-visual sebagai berikut (Fatihah, dkk., 2024):

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat;
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis;
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya;
- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;
- e) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau;
- f) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar;
- g) Gambar proyeksi biasa bisa di- “beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut; control sepenuhnya di tangan guru; dan
- h) Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Menjelaskan tentang kelemahan sebuah video sebagai media audio-visual (Jumeidi, dkk., 2024) sebagai berikut:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan;
- b) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain;
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang di sajikan secara sempurna; dan
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Berdasarkan pendapat tersebut kelebihanannya adalah menarik perhatian, informasi yang diberikan lebih luas, mempermudah proses demonstrasi, mengefektifkan waktu juga bisa dilakukan penayangan secara berulang, alat pendukung yang canggih, pengaturan audio juga penunjang lain bisa dikreasikan oleh diri sendiri, dan bisa disesuaikan diberbagai situasi serta kondisi. Namun kelemahannya siswa lebih pasif saat penayangan berlangsung, komunikasi bersifat satu arah, peralatan yang diperlukan memerlukan biaya yang mahal.

2.5 Pembelajaran Membacakan Berita dengan Media Vlog melalui PJBL

Untuk meningkatkan keterampilan membaca berita, perlu memilih model pembelajaran yang tepat guna mencapai kompetensi yang sudah di rumuskan dalam modul ajar. Model Project Based Learning (PjBL) digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa menjadi aktif ketika kegiatan pembelajaran karena model ini berpusat pada kegiatan proyek yang dilakukan secara kolaboratif. Model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya satu saja, melainkan perlu inovasi guna membuat pembelajaran efektif. Penggunaan media vlog dalam pembelajaran ini siswa memperoleh pengalaman belajar secara visual dan auditori. Adanya pembelajaran ini dapat membuat siswa kreatif dalam pembuatan berita menggunakan media vlog karena mereka akan bereksplorasi dengan media yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan menarik menggunakan pemanfaatan media vlog. Hal tersebut dapat menunjang peningkatan keterampilan membaca siswa dalam model Project Based Learning (PjBL)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan paparan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan metode dan langkah-langkah penelitian. Hal tersebut terdiri dari: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi dan waktu penelitian, (3) rancangan atau desain penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) prosedur penelitian, dan (7) analisis data penelitian. Berikut penjelasan masing-masing sub bab.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dengan bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku kegiatan pendidikan atau dalam hal ini adalah guru, pengajar, atau kepala sekolah dalam situasi sosial (pendidikan) dalam rangka untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran akan praktik sosial pendidikan yang dilakukan, pemahaman terhadap praktik pendidikan, dan situasi kelembagaan tempat proses pendidikan dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang membersihkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kuratif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian-penelitian lain. Soedarsono (Purwandar, 2021) mengungkapkan karakteristik meliputi:

- a.) Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- b.) Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c.) Kolaboratif, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d.) *Self-reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e.) Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Tujuan utama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- a.) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
- b.) Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- c.) Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- d.) Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
- e.) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari keterangan dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang terjadi sehari-hari didalam kelas dan terpecahkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran ataupun dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

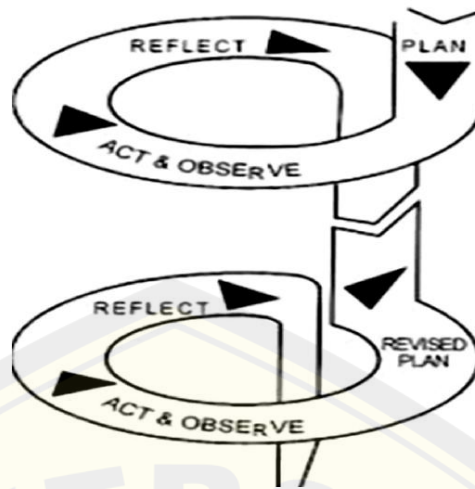
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, lokasi dan waktu, rancangan atau desain PTK, variabel, sumber data, pengumpulan data, dengan menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berlokasi Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember. SMAN 5 Jember sudah berdiri sejak tahun 1994. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas XI-1 di SMAN 5 Jember pada tahun ajaran 2023-2024 semester 1. Alasan memilih kelas XI-1-5 pada SMAN 5 Jember dijadikan lokasi penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah terutama pada materi membacakan teks berita.

3.3 Rancangan atau Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses pada perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu mengumpulkan, menganalisis dan memproses data atau untuk mendapatkan bukti-bukti empiris guna menjawab pertanyaan pada penelitian. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari (Kemmis & McTaggart, 2018). Berikut gambar design PTK model Kemmis & McTaggart:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Model Kemmis & McTaggart merupakan desain yang paling mudah dipahami dan diterapkan untuk pelaksanaan PTK. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, komponen pelaksanaan dan observasi menjadi satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan di kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan atau dilakukan oleh guru pada kelas yang dikelolanya dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengobservasi dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan agar bisa memperbaiki kinerja guru sehingga peserta didik bisa mendapatkan hasil yang semakin meningkat dalam belajar.

Kedua komponen tindakan tersebut akan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tiap siklus akan dievaluasi, dikaji dan direfleksi dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.

3.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan salah satu proses yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, berikut langkah-langkah pada tahap perencanaan:

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI-1.

- b) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMAN 5 Jember seperti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan peserta didik dari kelas yang akan dilakukan penelitian tindakan.
- c) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- d) Meminta persetujuan kepada kolaborator atau mitra rekan sejawat untuk menjadi observer untuk mengamati jalannya proses yang sedang berlangsung.
- e) Menyiapkan materi/bahan ajar yang sesuai dan relevan.
- f) Menyusun modul ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- g) Menyiapkan lembar observasi bagi peserta didik dan guru untuk mengamati proses pembelajaran.
- h) Menyiapkan instrumen penelitian yang mencakup perhatian, dan hasil belajar peserta didik.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah persiapan atau perencanaan sudah dilakukan dengan baik, pada tahap pelaksanaan dimulai penerapan dari proses perencanaan atau rancangan penelitian yaitu aplikasi langsung dikelas. Pada tahap pelaksanaan juga peneliti melakukan penelitian dengan cermat dalam mengamati keberlangsungan proses tindakan. Pelaksanaan tindakan pada tahapan ini dilaksanakan dengan berdasarkan pada modul ajar yang sudah disusun dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut tahap pelaksanaan yang akan dilakukan:

- a) Pemaparan tentang materi yang diajarkan yaitu teks berita terdiri dari arti/definisi, unsur, struktur, kaidah kebahasaan 5W+1H;
- b) Penyusunan jadwal dan juga pembuatan teks berita dalam artian menentukan jadwal tertentu yang terbatas hingga siswa bisa tepat waktu untuk mengerjakan tugas proyek membuat teks berita ini;
- c) Pemaparan dari beberapa langkah atau tata cara membacakan berita terdiri dari konten dari sumber terpercaya, memperhatikan intonasi, artikulasi, dan tempo agar jelas, serta menjaga postur dan kontak mata (untuk media visual) agar

profesional, dengan tujuan menyampaikan informasi secara akurat dan mudah dicerna pendengar atau pembaca;

- d) Sebelum ke proyek vlog atau proyek akhir di siklus 2, siswa harus memahami beberapa teknik dasar dalam pembuatan vlog dimulai dengan menentukan tema (topik) dan tujuan konten, rencanakan ide dan naskah (teks berita), siapkan peralatan dasar (HP sudah cukup), lalu rekam dengan pencahayaan baik dan audio jelas, edit video (hapus bagian tak perlu, tambahkan musik/teks), lalu unggah ke platform (YouTube atau Instagram);
- e) Setelah siswa memahami tentang teknik tersebut, peserta didik akan ditugasi untuk membuat vlog sebagai proyek akhir.

3.3.3 Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi guru berperan sebagai pelaksana kegiatan melakukan juga pengamatan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru juga bekerja sama dengan rekan sebaya untuk melakukan pengamatan pada penelitian tindakan kelas. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, berikut tahapan pengamatan atau observasi:

- a) *Observer* bertanggung jawab selama penelitian tindakan kelas berlangsung ini dilaksanakan oleh guru.
- b) Guru melaksanakan pengamatan pada siswa kelas XI-1 selama proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
- c) Mengambil dokumentasi foto kegiatan saat proses pembelajaran.
- d) Melakukan diskusi dengan kolaborator dengan hasil yang sudah diperoleh saat pengamatan proses pembelajaran selesai.
- e) Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

3.3.4 Refleksi dan Tindak Lanjut

Berikut tahapan dalam melaksanakan tahap kegiatan dalam refleksi:

- a) Guru sebagai pelaksana tindakan maka pada penelitian ini guru melakukan refleksi pada diri sendiri dengan cara melihat pada diri sendiri dan melakukan

dialog untuk menemukan sesuatu yang dirasa sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

- b) Melakukan diskusi dengan rekan sebaya yang menjadi kolaborator mengenai tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- c) Mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dari tindakan yang telah ditentukan.
- d) Memperkirakan solusi dengan permasalahan yang timbul.

Penyimpulan, apakah masalah yang terjadi bisa diatasi atau tidak untuk siklus selanjutnya.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data

Data dalam penelitian dipahami sebagai rekaman informasi faktual yang akan diolah guna menghasilkan temuan penelitian. Data yang digunakan mencakup gambaran mengenai ketercapaian maupun hambatan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah pembelajaran dan nilai siswa dalam kegiatan membacakan berita melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *vlog*, hasil observasi selama interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran, serta catatan lapangan yang menggambarkan respons, aktivitas, dan dinamika siswa selama rangkaian tindakan penelitian di kelas XI-1 SMA Negeri 5 Jember.

Penetapan subjek dan sumber data dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu, khususnya kemampuan siswa dalam memahami teks berita dan ketertarikan terhadap penggunaan media *vlog* sebagai sarana belajar membacakan berita. Pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran dilakukan berdasarkan capaian nilai Bahasa Indonesia, yaitu apabila rata-rata kelas mencapai skor minimal 75. Selain itu, proses peningkatan kualitas pembelajaran dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berada pada angka minimal 75 persen dari total peserta didik di kelas tersebut.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan dalam rentang waktu 5 September 2023 hingga 21 Februari 2024 dengan subjek siswa kelas XI-1-5 SMA Negeri 5 Jember. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut kemudian dianalisis kembali pada akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui perkembangan yang terjadi. Variabel penelitian berfokus pada upaya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan membacakan berita pada siswa kelas XI-1-5 yang berjumlah 35 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau hasil dari penelitian yang dilakukan. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya angket, observasi, dokumentasi, dan tes. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dokumentasi, dan tes. Berikut adalah paparan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan.

- a.) Observasi: Observasi terhadap interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membacakan berita menggunakan media vlog.
- b.) Dokumentasi: Data-data yang sudah diperoleh dari pihak sekolah yang berupa nilai peserta didik, absensi dan format yang telah dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan skema dengan materi yang akan dipelajari akan menjadi penilaian disetiap siklus. Dokumentasi yang dipakai atau diambil dalam penelitian ini yaitu foto modul ajar, yang digunakan pada setiap siklusnya, media pembelajaran, LKPD dan bahan ajar yang digunakan pada saat proses tindakan berlangsung.
- c.) Tes: Tes merupakan sebuah alat ukur yang digunakan pada sebuah penelitian, yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami

materi yang disampaikan selama proses pembelajaran, lembar tes pada penelitian ini yaitu siswa diminta mengerjakan atau membuat teks berita pada buku tulis masing-masing.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan menerapkan sistem 2 kali siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan melewati proses yang dinamis serta komplementari yang terdiri dari 4 momentum esensial diantaranya: (1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Empat proses yang sudah disebutkan tersebut merupakan sebuah tahapan yang wajib ada atau harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas serta menjadi sebuah ciri khas pada penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan batasan maksimal melakukan tindakan yaitu 4 kali tindakan (Safitri dkk., 2023).

A. Siklus I

(1) Perencanaan

Pada penelitian ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat modul ajar yang sesuai dengan model pembelajaran *Project Based Learning*;
- 2) Mempersiapkan bahan ajar;
- 3) Menyiapkan format tes tulis yang digunakan untuk melihat analisis dan ciri pembuatan vlog dari pemahaman dan penyajian berita berupa vlog.

(2) Pelaksanaan

- 1) Memberikan pemaparan tentang materi yang diajarkan yaitu teks berita terdiri dari arti/definisi, unsur 5W+1H, struktur, kaidah kebahasaan;
- 2) Melaksanakan penyusunan jadwal dan juga pembuatan teks berita dalam artian menentukan jadwal tertentu yang terbatas hingga siswa

bisa tepat waktu untuk mengerjakan tugas proyek membuat teks berita ini; dan

- 3) Memberikan tugas berupa proyek akhir pada siklus I berupa penyajian salah satu dari teks berita yaitu membuat.

(3) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan belajar dari peserta didik pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuan dari dilakukannya observasi pada saat tindakan sedang dilakukan adalah untuk melihat tinggi atau rendahnya ilmu pengetahuan dari peserta didik.

(4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data observasi dan hasil dari data evaluasi. Dilakukannya refleksi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perubahan minat dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan untuk mengetahui kesesuaian yang dicapai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran.

B. Siklus II

(1) Perencanaan

Dengan hasil dari evaluasi, analisis serta evaluasi dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dengan menemukan permasalahan baru yang muncul, pada siklus ke II permasalahan baru yang muncul akan diperbaiki dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus I yaitu:

- 4) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai rencana kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya;
- 5) Menggunakan modul ajar project based learning materi perencanaan pembuatan teks berita dengan video vlog;

- 6) Mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar;
 - 7) Menyiapkan format penilaian peserta didik saat menyajikan vlog yang digunakan untuk melihat proses belajar peserta didik.
- (1) Pelaksanaan

- 1) Memaparkan dari beberapa langkah atau tata cara membacakan berita terdiri dari konten dari sumber terpercaya, memperhatikan intonasi, artikulasi, dan tempo agar jelas, serta menjaga postur dan kontak mata (untuk media visual) agar profesional, dengan tujuan menyampaikan informasi secara akurat dan mudah dicerna pendengar atau pembaca;
- 2) Penerapan ke siswa jika sudah memahami teknik membacakan berita secara eksplisit;
- 3) Sebelum ke proyek vlog atau proyek akhir di siklus 2, siswa harus memahami beberapa teknik dasar dalam pembuatan vlog dimulai dengan menentukan tema (topik) dan tujuan konten, rencanakan ide dan naskah (teks berita), siapkan peralatan dasar (HP sudah cukup), lalu rekam dengan pencahayaan baik dan audio jelas, edit video (hapus bagian tak perlu, tambahkan musik/teks), lalu unggah ke platform (YouTube atau Instagram); dan
- 4) Setelah siswa memahami tentang teknik tersebut, peserta didik akan ditugasi untuk membuat vlog sebagai proyek akhir.

(2) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses belajar dari peserta didik pada saat pembelajaran dilakukan dengan menerapkan. Tujuan dari dilakukannya observasi pada saat tindakan sedang dilakukan adalah untuk melihat tinggi atau rendahnya minat dari peserta didik.

(3) Refleksi II

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data observasi dan hasil dari data evaluasi. Dilakukannya refleksi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perubahan

hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tes lisan sebagai akhir dalam pengambilan keputusan, dan untuk mengetahui kesesuaian yang dicapai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran.

3.7 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Untuk analisis kualitatif pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara merefleksi hasil yang didapatkan dari observasi untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti serta peserta didik di kelas (Fadli, 2021). Data yang diolah dengan analisis kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata yang dihasilkan dari catatan lapangan kemudian diolah menjadi kalimat yang memiliki makna. Metode analisis kualitatif yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menentukan hal yang pokok dengan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data untuk kedepannya. Reduksi data digunakan untuk menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara diseleksi. Data yang didapat dari proses tindakan, dan nilai tes dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi pada setiap siklus. Pada penyajian data ini data yang telah didapat ditampilkan secara lebih sederhana dengan bentuk proses tindakan serta disajikan pada bentuk laporan sistematis serta bisa mudah dipahami. Data yang disajikan berupa nilai tes dan sebagainya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk pencarian makna data yang sudah terkumpul dan kemudian disajikan dengan bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat namun mengandung makna dan pengertian yang luas.

3.8 Alat/Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observer (Nirwana, 2023:32). Lembar observasi membutuhkan modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran tiap subbab tentang teks berita serta mengidentifikasi atau menganalisis penyajian video dengan pencapaian kompetensi yang nantinya akan digunakan di dalam kelas. Dalam Lampiran 6.2 terdapat lembar observasi untuk menganalisis keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Keterangan Skor Penilaian

- 1: Terlaksana tapi tidak sesuai
- 2: Terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis
- 3: Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis
- 4: Terlaksana dengan tepat dan sistematis

3.8.2 Soal

Instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan dan menyajikan berita digunakan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Tes ini akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan akhir pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Pada penelitian yang akan dilakukan instrument yang digunakan berupa nilai membuat teks berita dan pembuatan vlog.

- a.) Nilai peserta didik dihitung dari poin-poin penilaian teks dan vlog yang mereka buat dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= (\text{jumlah nilai yang didapat}) / (\text{nilai maksimal: } 40) \times 100 \\ &: (10 \times 4) / (40) \times 100 \\ &: 40/40 \times 100 \\ &: 100\end{aligned}$$

- b.) Menghitung ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa adalah pembelajaran membuat teks anekdot dikatakan tuntas apabila di dalam suatu kelas terdapat lebih dari $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan dikatakan tidak tuntas apabila siswa yang mencapai nilai di atas KKM $\leq 75\%$. Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

$$KK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penghitungan maka ditentukan indikator keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2 indikator keberhasilan belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Cukup Baik
65% - 79%	Baik
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Sangat Kurang

3.8.3 Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat atau media (seperti pedoman, daftar cek, atau formulir) yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis atau tersimpan (dokumen) untuk tujuan penelitian atau analisis, mencakup catatan harian, foto, laporan, buku, atau arsip, guna memperoleh data historis atau bukti yang objektif. Dalam hal ini khususnya ketika peneliti melakukan kegiatan observasi dan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian. Hasil dan analisis ini disusun dalam beberapa subbab. Subbab pertama membahas tentang proses peningkatan keterampilan membaca berita dengan menggunakan media vlog pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI-1 Di SMA 5 Jember dan subbab yang kedua membahas hasil peningkatan keterampilan membaca berita dengan menggunakan media vlog pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI-1 Di SMA 5 Jember.

4.1 Proses Peningkatan Keterampilan Membacakan Berita Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Vlog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-1 Di SMA 5 Jember

Proses peningkatan keterampilan membacakan berita dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media vlog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 di SMAN 5 Jember dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum melaksanakan tindakan, pada tahap pra-siklus memperoleh beberapa informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu rendahnya keterampilan membaca berita pada siswa kelas XI-1 di SMAN 5 Jember meliputi kesulitan dalam artikulasi, intinasi, ekspresi, serta kepercayaan diri saat membaca teks berita. Peneliti memperoleh informasi sebanyak 30 siswa belum mencapai KKM.

4.1.1. Siklus 1

a.) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung belajar mengajar, termasuk "Struktur Teks Berita" dan "Penyajian Berita dalam Bentuk Vlog." Mereka juga membuat modul ajar, menyiapkan bahan presentasi PowerPoint, dan merancang LKPD, atau Lembar Kerja Peserta Didik, yang akan digunakan selama pembelajaran. Selain itu, guru

juga menyiapkan format ujian tulis untuk menilai konten video blog video (vlog) yang akan ditayangkan.

b.)Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 – Tanggal 11 September 2023.

Pada Pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah "Memahami Penyajian Teks Berita". Kegiatan pembuka dimulai dengan salam, doa, penyampaian tujuan pembelajaran, serta apersepsi. Di pertemuan ini pada kegiatan inti, Guru mengajar dengan menjelaskan secara rinci hakikat berita kepada siswa yang meliputi pengertian teks berita sebagai laporan peristiwa aktual dan faktual, struktur teks berita yang terdiri atas judul, teras berita, dan tubuh berita, serta unsur-unsur berita yang dikenal dengan ADIKSIMBA yaitu apa (what), siapa (who), kapan (when), di mana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how) atau 5W + 1H yang harus termuat dalam sebuah teks berita. Selain itu, guru juga memaparkan kaidah kebahasaan teks berita, seperti penggunaan bahasa yang lugas, objektif, faktual, serta pemakaian kalimat langsung dan tidak langsung. Penjelasan disertai contoh teks berita sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 4.1 Sesi tanya jawab pada pembelajaran definisi teks berita

Guru mengajar dengan memaparkan beberapa contoh berita kepada siswa, salah satunya berjudul “*Go Digital Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi*” yang digunakan sebagai bahan pembelajaran pada pertemuan pertama. Berita tersebut disajikan untuk membantu siswa menganalisis struktur teks berita serta kaidah kebahasaan yang digunakan di dalamnya. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menayangkan video berita yang relevan, kemudian membimbing siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian berita, seperti judul, teras, dan tubuh berita. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memahami isi berita secara sistematis serta mengaitkan unsur kebahasaan dengan konteks penyajian informasi.

Sebelum kegiatan pada pertemuan pertama ditutup, guru membahas kembali secara sekilas materi yang sudah di sampaikan pada kegiatan inti, setelah itu guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.



Gambar 4.2 Guru menayangkan *go digital* strategi UMKM

2) Pertemuan 2 – Tanggal 27 September 2023.

Pada pertemuan kedua, guru mengajar dengan memberikan penugasan kepada siswa berupa kegiatan membuat teks berita setelah menyampaikan kembali materi mengenai kaidah kebahasaan dan isi teks

berita secara rinci. Guru menjelaskan langkah-langkah penulisan teks berita yang baik, dimulai dari penyusunan *lead* atau teras berita yang menarik dan memuat unsur penting peristiwa, dilanjutkan dengan penyusunan isi berita secara runtut dan detail pada bagian tubuh berita, serta diakhiri dengan penulisan kaki berita yang berisi kesimpulan atau konteks tambahan. Selama proses pembelajaran, guru membimbing dan memberi arahan agar siswa mampu menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan tepat dalam tugas yang dikerjakan.

Guru mengajar dengan menegaskan kepada siswa agar segera mengerjakan proyek pembuatan teks berita yang telah ditugaskan. Guru menjelaskan batas waktu pengerjaan, kriteria penilaian, serta menekankan pentingnya ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita yang dibuat. Selama proses pengerjaan, guru memantau aktivitas siswa, memberikan arahan, dan membantu apabila terdapat kesulitan, sehingga siswa dapat menyelesaikan proyek penulisan teks berita secara efektif dan tepat waktu.



Gambar 4.3 Siswa membuat teks berita

c.) Observasi

Guru melihat gaya belajar siswa selama kegiatan. Lalu, memastikan bahwa siswa dengan gaya belajar non-auditori diberi kesempatan menonton video lebih dari sekali agar mereka dapat memahami isi video secara menyeluruh. Mereka juga mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa saat membagi kelompok agar kolaborasi antar siswa dapat berjalan seimbang.

Selain itu, guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang cenderung pasif agar mereka dapat terlibat aktif dalam diskusi kelompok dengan mengajukan pertanyaan atau mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat. Siswa yang aktif, di sisi lain, diarahkan untuk menjadi pemimpin kelompok kecil agar mereka dapat membantu teman-temannya dan mendorong kerja sama yang lebih baik.

Saat maju individu untuk membacakan teks berita siswa mampu mengaplikasikan teknik yang sudah disampaikan oleh guru meskipun ada beberapa siswa yang kurang pada beberapa aspek. Teks beritanya yang dibuat siswa sudah sesuai dengan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

d.) Refleksi

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, guru memberi isi tabel refleksi dengan dua kolom: "Apa yang sudah kalian ketahui tentang video blog" dan "Apa yang ingin kalian ketahui lebih jauh tentang video blog". Dengan menggunakan hasil refleksi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan bagian mana yang memerlukan penjelasan tambahan. Berikut refleksi pada tindakan siklus 1.

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi saat kegiatan berkelompok berlangsung.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang kurang dalam menemukan informasi untuk menyajikan berita pada proyek akhir yaitu video blog.
- 3) Mayoritas siswa sudah mampu menganalisis dua video blog dan membuat teks berita dari "Go Digital Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi" atau "Robot Tari Karya Mahasiswa ITS".

Berikut perbaikan yang harus diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada tindakan selanjutnya:

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang informasi aktual dan faktual, struktur dan unsur yang terdapat pada teks berita
2. Guru menanyakan tanggapan atau reaksi kepada peserta didik ketika video tersebut ditayangkan

4.1.2. Siklus 2

a.) Perencanaan

Pada saat ini, guru membuat kegiatan tambahan untuk mengikuti siklus sebelumnya. Fokus utamanya adalah pembelajaran berbasis proyek, yang berarti siswa membuat video blog sebagai cara untuk menyampaikan teks berita.

Guru membuat modul ajar dengan materi "Memahami Penyajian Teks Berita dalam Bentuk Vlog" dan mempersiapkan bahan ajar, termasuk presentasi PowerPoint dengan panduan "Proyek Membuat Vlog". Untuk tujuan evaluasi hasil akhir, guru juga menyertakan rubrik penilaian dalam kedua modul dan bahan ajar.

b.) Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 – Tanggal 19 Oktober 2023.

Pada kegiatan pertama, guru mengajar dengan memaparkan secara rinci tata cara membacakan berita yang baik dan benar, meliputi penggunaan intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, penekanan kata penting, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang mendukung isi berita. Guru juga memberikan contoh pembacaan berita agar siswa memahami bagaimana pembawaan yang profesional saat menyampaikan informasi. Penjelasan ini bertujuan agar siswa mampu menampilkan pembacaan berita secara optimal melalui media vlog, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh penonton dikarenakan akan diunggah pada YouTube, Instagram, dan juga media sosial lainnya.



Gambar 4.4 Guru menayangkan video proses pengerjaan siswa

Pada pertemuan ini, guru mengajar dengan menugaskan siswa untuk menyampaikan kembali pemahaman yang telah mereka serap dari penerapan langkah-langkah membacakan berita. Setelah memastikan siswa memahami teknik pembacaan berita yang meliputi intonasi, artikulasi, dan ekspresi, guru memilih beberapa siswa secara acak untuk memperagakan secara langsung pembacaan berita di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara eksplisit agar guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari sekaligus melatih kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan berita secara lisan.

2) Pertemuan 2 – Tanggal 2 November 2023.

Sintak: Memantau Kemajuan Peserta Didik

Pertemuan kedua dimulai dengan salam, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. -Sebelum ke proyek vlog atau proyek akhir di siklus 2, Guru mengajar dengan menjelaskan secara rinci kepada siswa bahwa dalam pembuatan vlog terdapat beberapa teknik dasar yang harus dipahami dan diterapkan. Guru memaparkan langkah awal dengan menentukan tema atau topik serta tujuan konten agar pesan berita yang disampaikan jelas. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk merencanakan ide dan menyusun naskah berupa teks berita sebagai pedoman saat merekam. Guru juga menjelaskan persiapan peralatan dasar yang sederhana, seperti penggunaan telepon genggam yang memadai, serta pentingnya memperhatikan pencahayaan yang baik dan kualitas audio yang jelas saat proses perekaman. Setelah itu, guru menerangkan tahap pengeditan video dengan menghapus bagian yang tidak diperlukan dan menambahkan teks atau musik pendukung, hingga tahap akhir yaitu mengunggah hasil vlog ke platform digital seperti YouTube atau Instagram.

Pada pertemuan ini, guru mengajar dengan menugaskan setiap kelompok siswa untuk membuat sebuah video berupa vlog sebagai tugas akhir dalam proyek pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan penugasan, ketentuan isi vlog yang harus memuat penyampaian teks berita secara jelas,

serta kriteria penilaian yang meliputi ketepatan struktur berita, kaidah kebahasaan, teknik penyampaian, dan kualitas video. Selain itu, guru memberikan arahan mengenai kerja sama kelompok dan pembagian peran agar proses pembuatan vlog berjalan efektif. Selama pengerjaan tugas, guru memantau dan membimbing setiap kelompok untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.5 Proses kegiatan membacakan berita melalui vlog

c.) Observasi

Kegiatan siklus 2 berlangsung dengan baik sesuai modul ajar. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan guru sesuai yang diperintahkan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks berita meningkat daripada siklus 1 melalui kegiatan membuat video blog. Guru secara aktif mengawasi partisipasi semua siswa selama proyek berlangsung. Dorongan diberikan kepada siswa yang biasanya pasif untuk berpartisipasi dalam proses produksi video blog dan menjelaskan hasil kerja kelompok.

Guru juga mengumpulkan informasi tentang kontribusi masing-masing anggota kelompok, seperti perencanaan naskah, pengambilan gambar, penyuntingan video, dan pengunggahan ke platform YouTube. Ini membantu guru menilai tugas individu dalam kerja tim.

d.) Refleksi

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus 2. Pada siklus 2 rata-rata peserta didik sudah mengalami peningkatan pada pemahaman materi penyajian teks berita dalam bentuk vlog meskipun saat kegiatan pengambilan gambar ada beberapa siswa yang kurang dalam memperhatikan pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dll. Pada tahap penyuntingan dan pengunggahan di kegiatan selanjutnya guru tidak perlu memperhatikan dikarenakan peserta didik telah mengalami kemajuan dalam beberapa aspek tersebut.

4.2 Hasil Peningkatan Keterampilan Membacakan Berita Dengan Menggunakan Media Vlog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-1 Di SMA 5 Jember

4.2.1. Nilai 34 Siswa pada Pra-Siklus dan Pembeding dalam Peningkatan Nilai Pra-Siklus dengan Siklus I

Tabel 4.2.1.1 Rentang Nilai 34 Siswa pada Pra-Siklus

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81–100	4	11,76%
2	61–80	14	41,18%
3	41–60	16	47,06%
4	21–40	0	0,00%
5	0–20	0	0,00%
	Jumlah	34	100%

Tabel ini menunjukkan distribusi hasil belajar 34 siswa pada tahap pra-siklus berdasarkan rentang nilai. Dari data yang disajikan, sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 41–60, yaitu sebanyak 16 siswa (47,06%), yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai kategori sedang. Selanjutnya, 14 siswa (41,18%) berada pada rentang nilai 61–80, yang mencerminkan capaian hasil belajar cukup baik. Sementara itu, hanya 4 siswa (11,76%) yang mencapai rentang nilai tertinggi 81–100 atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang 21–40 maupun 0–20. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada pra-siklus masih didominasi oleh nilai kategori sedang dan belum optimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada tahap pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.2.1.2 Pembandingan Pra-Siklus dengan Siklus I

RENTANG NILAI	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Pra-Siklus	Siklus I	
81–100	11,76%	26,47%	19,12%
61–80	41,18%	23,53%	32,36%
41–60	47,06%	50,00%	48,53%
21–40	0,00%	0,00%	0,00%
0–20	0,00%	0,00%	0,00%
Jumlah	50%	50%	100%

Tabel 4.2.1.2 menyajikan perbandingan hasil belajar peserta didik antara tahap Pra-Siklus dan Siklus I berdasarkan rentang nilai. Pada rentang nilai 81–100, terjadi peningkatan proporsi peserta didik dari 11,76% pada Pra-Siklus menjadi 26,47% pada Siklus I, dengan persentase peningkatan sebesar 19,12%, yang menunjukkan bertambahnya jumlah peserta didik dengan capaian nilai sangat baik. Pada rentang nilai 61–80, persentase peserta didik meningkat signifikan dari 41,18% menjadi 23,53%, dengan tingkat peningkatan sebesar 32,36%, mencerminkan pergeseran capaian nilai ke arah yang lebih tinggi. Selanjutnya, pada rentang nilai 41–60, persentase peserta didik meningkat dari 47,06% pada Pra-Siklus menjadi 50,00% pada Siklus I, dengan peningkatan tertinggi yaitu 48,53%, yang menandakan adanya perbaikan hasil belajar pada kelompok nilai sedang.

4.2.2. Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Teks Berita pada Siklus I

Tabel 4.2.2.1 berikut menyajikan data hasil penilaian keterampilan individu dalam membuat teks berita pada Siklus I.

Tabel 4.2.2.1 Nilai Keterampilan Individu Membuat Teks Berita pada Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81–100	9 siswa	26,47%
2	61–80	8 siswa	23,53%
3	41–60	17 siswa	50,00%
4	21–40	0 siswa	0,00%
5	0–20	0 siswa	0,00%

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
	Jumlah	34 siswa	100%

Penilaian ini dilakukan secara individual dengan memperhatikan beberapa aspek penting dalam penulisan teks berita, yakni struktur teks (judul, lead, isi, dan penutup), kelengkapan unsur berita (5W + 1H), ketepatan penggunaan bahasa (lugas, faktual, dan objektif), serta koherensi antarbagian.

Dari hasil penilaian, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (26.47%) telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sementara itu, 19 siswa belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai keseluruhan kelas berada pada angka sekitar 71,2, yang menunjukkan bahwa kemampuan membuat teks berita siswa secara umum masih di bawah standar yang diharapkan. Permasalahan umum yang ditemukan dalam tulisan siswa antara lain:

- Unsur 5W + 1H tidak lengkap, terutama pada bagian how dan why.
- Struktur teks belum utuh atau tidak tersusun secara runtut.
- Bahasa yang digunakan masih bercampur opini atau kurang objektif.
- Judul berita terlalu panjang atau kurang merepresentasikan isi.

Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti melalui pemberian contoh teks berita yang baik, pendampingan membuat secara bertahap, serta penguatan pemahaman struktur dan unsur berita.

4.2.3. Hasil Peningkatan Pemahaman Terhadap Materi Vlog pada Siklus I

Tabel berikut menggambarkan hasil evaluasi pemahaman peserta didik terhadap vlog setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I.

Tabel 4.2.3.1 Nilai Peningkatan dalam Pemahaman Vlog pada Siklus 1

No.	Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
1	Naravlog	14 siswa	41,18%
2	Penyunting Video	11 siswa	32,35%
3	Pengambilan Gambar	9 siswa	26,47%
	Jumlah	34 siswa	100%

Sebelum tindakan, sebagian besar siswa belum memahami pengertian dan fungsi vlog secara menyeluruh. Namun, setelah pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman. Sebanyak 14 siswa (41,18%) menunjukkan pemahaman yang baik berdasarkan hasil evaluasi dan LKPD.

Beberapa indikator peningkatan pemahaman antara lain:

- Mampu menyebutkan unsur-unsur penting dalam vlog berita (judul, narasi, visual, audio).
- Mampu menyusun naskah sederhana untuk vlog.
- Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran berbasis media digital.

Meski demikian, terdapat 17 siswa (50,00%) yang belum menunjukkan peningkatan optimal. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya literasi digital, kurangnya rasa percaya diri tampil di depan kamera, atau kesulitan memahami keterkaitan antara teks berita dan vlog.

4.2.4. Hasil Pembuatan Vlog pada Siklus II

Tabel berikut menampilkan hasil penilaian keterampilan peserta didik dalam membuat vlog berdasarkan teks berita yang telah ditulis sebelumnya.

Tabel 4.2.4.1 Nilai Peningkatan dalam Pembuatan Vlog pada Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	81–100	22 siswa	64.71%
2	61–80	10 siswa	29.41%
3	41–60	2 siswa	5.88%
4	21–40	0 siswa	0,00%
5	0–20	0 siswa	0,00%
	Jumlah	34 siswa	100%

Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama: kesesuaian isi vlog dengan teks berita, kelengkapan unsur vlog (narasi, visual, audio), keterampilan teknis dasar (pengambilan gambar dan editing), serta kreativitas dan cara menyampaikan informasi.

Sebanyak 22 siswa (64.71%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus pertama. Peningkatan terjadi berkat:

- a. Penyediaan contoh vlog karya siswa.
- b. Panduan penulisan naskah narasi.
- c. Pendampingan teknis saat pengambilan dan penyuntingan video.
- d. Peningkatan semangat kerja kelompok dan ketertarikan terhadap media digital.

Rata-rata nilai kelas pada Siklus II meningkat dari $\pm 64,71\%$ menjadi $\pm 76,1\%$. Pendekatan project-based learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan informasi secara terstruktur dan menarik.

Meski begitu, 12 siswa (29,41%) belum mencapai KKM. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan alat produksi, rasa tidak percaya diri di depan kamera, serta kurang maksimalnya kerja sama kelompok. Guru merencanakan perbaikan lebih lanjut melalui:

- a. Pemberian umpan balik individual.
- b. Pemanfaatan alat produksi secara bergiliran.
- c. Pengajaran teknik editing sederhana yang mudah dipraktikkan oleh semua siswa.

4.2.5. Hasil Peningkatan Penerapan Metode *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Media Vlog

Setelah penerapan model PjBL berikut hasil pemerolehan skor rata-rata pada setiap siklus yang diperoleh siswa kelas XI-1 SMAN 5 Jember.

Tabel 4.2.5.1 Rentang Nilai Peningkatan dalam Pembuatan Vlog pada Siklus I dan II

RENTANG NILAI	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
81–100	26.47%	64.71%	45.59%
61–80	23.53%	29.41%	26.47%
41–60	50.00%	5.88%	27.94%
21–40	0.00%	0,00%	0.00%
0–20	0.00%	0,00%	0.00%
Jumlah	75,29	83,57	100.00%

Berdasarkan tabel tersebut rentang nilai 81-100 yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 45.59%, rentang nilai 61-80 mengalami

peningkatan sebanyak 26,47%, dan pada rentang nilai 41-60% sebanyak 27,94%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca teks berita menggunakan model PjBL berbantu media vlog pada materi teks berita dikatakan berhasil.

Beberapa hasil kerja siswa berupa vlog menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyajikan teks berita secara lisan dan visual. Vlog yang dihasilkan menampilkan struktur berita yang lengkap, mulai dari pembukaan atau *lead* yang menarik, penyampaian isi berita yang runtut dan informatif, hingga penutup yang jelas. Selain itu, siswa mampu menerapkan teknik pembacaan berita dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat, serta memanfaatkan unsur visual dan audio secara efektif. Hasil proyek ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi teks berita sekaligus keterampilan mereka dalam mengemas informasi melalui media digital.



Gambar 4.6 Beberapa hasil kerja siswa berupa vlog

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisikan paparan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan bagian akhir dari laporan penelitian ini. Hal tersebut terdiri dari: (1) kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini, dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bab sebelumnya, langkah PjBL menggunakan media vlog yaitu: 1) Guru mencoba mengasah pengetahuan dasar dari materi teks berita melalui media vlog yang akan ditayangkan sebagai contoh, 2) Peserta didik akan menganalisis dua video blog yang telah ditayangkan untuk mengetahui proses pembuatan video, 3) Menyusun jadwal tahap-tahap kegiatan pembuatan vlog dari penyuntingan sampai pengunggahan video blog, 4) Memantau siswa disaat mereka berproses dalam pembuatan video blog dari awal hingga akhir, 5) Penilaian dari setiap tahapan pembuatan video blog yaitu pengambilan gambar, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan lainnya, 6) Evaluasi pengalaman mereka setelah melewati berbagai proses dan mengamati hasil dari tugas yang telah dikerjakan dengan cara menganalisis bersama dengan guru.

Pembelajaran keterampilan membacakan teks berita menggunakan model PjBL berbantu media vlog pada materi teks berita, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman pada siklus 1 sebanyak 14 siswa (41,18%) menunjukkan pemahaman yang baik berdasarkan hasil evaluasi dan LKPD. Rata-rata nilai kelas pada Siklus II meningkat dari $\pm 68,4$ menjadi $\pm 76,1$. Pendekatan project-based learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan informasi secara terstruktur dan menarik. Berdasarkan informasi tersebut penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan membaca teks berita dengan menggunakan metode *project based learning* berbantuan media vlog untuk kelas XI-1 SMAN 5 Jember, diberikan saran sebagai berikut.

(1) Bagi Pengembang Ilmu

Model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media vlog digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu bahasa karena hasil vlog dapat diakses semua orang guna mempermudah pemahaman informasi melalui teks berita.

(2) Bagi Guru

Bagi guru pembelajaran berbantuan media vlog berbasis proyek dijadikan sebagai salah satu pemilihan model pembelajaran agar siswa berperan aktif pada kegiatan pembelajaran.

(3) Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik pembelajaran berbasis proyek menggunakan media vlog sebaiknya dijadikan sebagai latihan meningkatkan kemampuan membaca berita.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya digunakan sebagai bahan referensi untuk penyempurna atau pengembangan penelitian berikutnya, khususnya terkait peningkatan keterampilan membaca berita menggunakan media vlog.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L., Malita, S., Taqiudin, M., & Ripai, A. S. M. (2024). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Membacakan Berita Siswa SMA Islam Plus. *Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 86–91.
- Anggraini, D., Andani. (2023). Kemampuan Membuat Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–58.
- Budiartati, A. (2022). Vlog Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Membacakan Berita Peserta Didik Smp pada Materi Teks Tanggapan Kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1633–1658. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v1i7.1782>.
- Chaniago, Y., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444. <https://doi.org/10.58230/27454312.610>.
- Effendy, E., Hasugian, F. (2022). Membuat Isi Berita dan Feature. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Fatihah, A., Huda, N., & Isman, S. (2024). Pengaruh Media Vlog terhadap Kemampuan Membuat dan Membacakan Berita pada Siswa SMKN 1 SAMPANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 3089–3100.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Membuat Teks Narasi pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 51–61.
- Himawan, R., Suyata, P., & Kusmiatun, A. (2024). Developing Project-Based Learning-Based eBook “Critical and Creative Reading” to Improve Students’ Critical Thinking Skills. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(1), 392. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10316>.
- Jumeidi, A., Dianti, R., & Tridinanti, U. (2024). Leveraging Vlog to Enhance Secondary School Students’ Speaking Performance. *DIDASCEIN: Journal of English Education March 2024, Vol.5 No.1*. 5(1), 62–69.
- Mardhyanti, M., Sulisty, T., & Andy, A. (2023). the Use of Digital Vlog Media To Improve Speaking Skills. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 7(2), 21–28. <https://doi.org/10.33479/klaus.v7i2.843>.
- Naila, N., Butar, M. H., Hutapea, A. S., Nasution, N. D. P., Tobing, B. E. S. L., & Chairunisa, H. (2024). Kesalahan Penulisan pada Berita Media Online BBC Mengenai Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17477–17483.
- Pitaloka, A. D., Bharata, W., & Anwar, K. (2024). Pelatihan Seni Membacakan Berita di Depan Umum pada Pelajar SMA / K Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2718–2725.

- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1081–1095. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6128>.
- Rahmadhani, P., & Ardi, A. (2024). Studi literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1 SE-Articles of Research), 5153–5162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13097>.
- Rangkuti, M. S., Harahap, M., Iskandar, W. J. V, Baru, K., Tuan, K. P. S., & Serdang, K. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Prezi terhadap Kemampuan Membuat Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 238–248. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.987>.
- Rezeki, R. D. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Rizky Ikebayu, Dinda. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) dengan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Ips Tentang Organ Tubuh Manusia pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Karangsari Tahun Ajaran 2024/2025. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Safitri, E., Wawan, Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154>.
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Membacakan berita dan Membuat di Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 432–444. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1800>.
- Siswanto, D. H., Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membacakan Berita Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking. 4(2), 61–66.
- Tirka, & Allanta, R. (2021). Pengaruh PjBL (Project Based Learning) dengan pendekatan STEM (science, technology, engineering and mathematics) terhadap keterampilan berpikir kritis dan self efficacy peserta didik.

LAMPIRAN

Lampiran 6. 1 Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Desain Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Peningkatan Keterampilan Membacakan berita Berita Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Vlog Kelas XI-1 Sman 5 Jember	1. Bagaimanakah proses untuk meningkatkan keterampilan membacakan berita dalam menggunakan media vlog pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 di SMAN 5 Jember? 2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membacakan berita peserta didik kelas XI-1 pada materi teks berita di SMAN 5 Jember setelah diterapkan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbantuan media vlog?	Jenis dan Rancangan Penelitian: Tahap Perencanaan : Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran. Menyiapkan materi/bahan ajar dan modul ajar yang relevan. Menyusun instrumen penelitian, termasuk lembar observasi dan format evaluasi. Tahap Pelaksanaan : Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL).	Data: 1) Siswa kelas XI-1 di SMAN 5 Jember. Fokus pada siswa yang memiliki pengetahuan dasar tentang teks berita dan tertarik menggunakan media vlog sebagai alat pembelajaran. 2) Hasil observasi, nilai peserta didik, dan catatan lapangan dari kegiatan pembelajaran	Teknik Pengumpulan Data: Menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi, dan tes (pre-test dan post-test) untuk mengukur keterampilan membacakan berita siswa.	Teknik Analisis Data: Kriteria Keberhasilan 1) Dinyatakan berhasil jika total jumlah siswa yang tuntas mencapai rata-rata kelas $\geq 75\%$. 2) Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika jumlah siswa yang tuntas $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa.	Identifikasi Masalah (Menentukan Pokok Persoalan): Ekspresi datar, intonasi yang baku ketika belajar materi membacakan berita. Tinjauan Pustaka (Studi Literatur): Mengkaji penelitian sebelumnya yang terkait untuk landasan teori. Perumusan Tujuan & Hipotesis (Jika Perlu): Memudahkan siswa kelas XI-1 dalam membacakan berita dan dugaan sementara proses mereka (siswa) dalam mengerjakan atau ditugaskan untuk materi tersebut.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Desain Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
		Memberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Mencatat seluruh kegiatan untuk bahan refleksi. Tahap Pengamatan (Observasi): Melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan dan interaksi siswa. Menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : Melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan evaluasi. Diskusi dengan rekan sejawat untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan				Pengambilan Sampel (Sampling): Menentukan populasi seperti kelas XI-1 yang terdiri dari 34 siswa. Pengumpulan Data: Menggunakan metode seperti observasi, wawancara atau tes lisan, soal atau tes tulis, atau studi dokumen. Analisis Data: Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Interpretasi Hasil: Menafsirkan makna dari hasil analisis data. Penyusunan Laporan: Menuliskan seluruh proses dan temuan penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, atau publikasi.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Desain Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
		dari tindakan yang telah dilaksanakan. Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi. Siklus Penelitian : Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.				

Lampiran 6. 2 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
I	Pengamatan KBM						
	A. Pendahuluan 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran						
II	B. Kegiatan Inti 1. Mempresentasikan materi pelajaran hari ini 2. mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok maksimal 5 orang siswa yang heterogen 3. Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas. 4. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan permasalahannya 5. Setiap kelompok membuat daftar pada kertas lebar sebagai bahan persiapan untuk digalerikan. 6. Memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya 7. Semua kelompok menempelkan hasil (beripa galeri) di depan kelas.						

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
	8. Semua siswa berjalan mengamati hasil-hasil yang digalerikan oleh masing-masing kelompok. 9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada hasil kelompok-kelompok lain. 10. Memberikan evaluasi 11. Memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus.						
III	C. Penutup 1. Memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar 2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 3. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah D. Suasana Belajar 1. Siswa antusias 2. Guru antusias 3. Waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan skenario Modul Ajar						

LEMBAR NILAI

119									
89									
	C	D	E	F	G	H	I	J	
9				2023	2023	2023	2023	2023	
10	0071872326	ADELIA SAVIROH TRIMBI	P	97	89	90	90	53	
11	0078747781	AMELINDA MARITZA GUNASTI	P	95	88	90	90	68	
12	0074935389	ANISA ZAHRA MISI	P	95	88	90	80	60	
13	0071724591	ARIAL DINATA RIZKI RAMADHA	L	83	80	80	85	60	
14	0063150395	ARSY SASKIA	P	90	83	85		63	
15	0064264841	AURELIA NURDIANSYAH PUTR	P	80	83	80	100	63	
16	0072469668	AURORA RAMADANI PUTRI FA	P	95	89	83		58	
17	0061902546	AZRIEL AZMI RAMADANI	L	80	90	80	82	63	
18	0067494050	BAGASKARA RIFA DZULKARNA	L	83	80	80	80	60	
19	0065382206	BERLIANA EKA MAULITA	P	90	83	85	89	63	
20	0077214540	BILHAQQI NAZAL PUTRA AMAL	L	80	90	80	90	60	
21	0063587488	CHRISTY APRILIA SUSANTI	P	97	89	90	95	60	
22	0075290611	DEWI AYU WULANDARI	P	84	90	90	80	48	
23	0074251681	EKA INDAH PUTRI PERMATASA	P	84	90	90	90	68	
24	0076954267	ELMAN JOYA	L	95	89	83	80	65	
25	0061437549	FAHREZA ZAHRONI RAMADHA	L	90	83	85		65	
26	0067432869	GAVIN RADHITYA ALVARO	L	83	80	80		65	
27	0069777727	MOCH. AKBAR SYAH DILADAR	L	83	80	80	85	53	
28	0061216629	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	P	95	88	90	88	65	
29	0067699140	OKTAVIA DWI RAMADANI	P	80	83	80	80	60	
30	0068749787	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	P	80	83	80	80	58	
31	0064320136	RAFIKA DWIFIANI	P	80	83	80	80	63	
32	0071043313	RAMIRO DAFFA AULIA	L	90	83	85		63	
33	0077561842	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	P	95	88	90		65	
34	0066435787	RAYHAN MAULANA EFENDI	L	95	89	83		63	
35	0066058808	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	P	84	90	90	85	63	
36	0061860725	RIANA SEPTIANING DEWI	P	95	89	83		58	
37	0064127224	RISKA MAULIDA RAHMA	P	97	89	90	95	65	
38	0068376838	RODIATUL HASANAH	P	97	89	90	80	60	
39	0075325228	SINTA RATU BERLIAN	P	80	83	80		60	
40	0062389565	SYASKIA NURUL MAGHFIROH	P	95	88	90	90	60	
41	0063878546	TEUKU SYAH THARIQ	L	80	90	80	95	63	
42	0077317698	TIO RAHMAD DWI PERMANA	L	80	90	80		60	
43	0068685225	VIRZA NADIFA RIZQIA	P	84	90	90	85	65	

LEMBAR NILAI

SMA NEGERI 5 JEMBER
DAFTAR HADIR KBM DAN JURNAL KELAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kelas XI. 1 PAKET 1 LKPD
 MAPEL PILIHAN : BIOLOGI, FISIKA, KIMIA, MATEMATIKA LANJUTAN, DAN PKWU

Hari : Tanggal :

No.	NIS	NISN	Nama Siswa	L/	Absen Siswa Jam Ke:										Jam Kode Ke Guru	Mata Pelajaran/Materi	Parap
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	5277	0071872326	ADELIA SAVIROH TRIMBI	P	178	90	90	100	85	88							
2	5300	0078747781	AMELINDA MARITZA GUNASTI	P	95	88	90	90	✓	✓	90						
3	5305	0074935389	ANISA ZAHRA MISI	P	95	88	90	80	✓	✓	90						
4	5307	0071724591	ARIAL DINATA RIZKI RAMADHAN	L	83	80	80	85									
5	5308	0063150395	ARSY SASKIA	P	90	80	80	✓	90	90	80						
6	5310	0064264841	AURELIA NURDIANSYAH PUTRI	P	80	80	80	100	90	90	80						
7	5311	0072469668	AURORA RAMADANI PUTRI FAPA	P	95	80	80	✓	✓	✓	90						
8	5316	0061902546	AZRIEL AZMI RAMADANI	L	80	80	80	80									
9	5318	0067494050	BAGASKARA RIFA DZULKARNAIN	L	83	80	80	80	✓	✓	80						
10	5323	0065382206	BERLIANA EKA MAULITA	P	80	80	80	✓	90	90	80						
11	5324	0077214540	BILHAQQI NAZAL PUTRA AMALI	L	80	80	80	90	85	90	✓	92					
12	5333	0063587488	CHRYSTY APRILIA SUSANTI	P	97	89	90	95	100	95	88						
13	5342	0075290611	DEWI AYU WULANDARI	P	84	90	90	80	100	100	80						
14	5354	0074251681	EKA INDAH PUTRI PERMATASARI	P	84	90	90	90	100	100	80						
15	5355	0076954267	ELMAN JOYA	L	95	80	80	✓	✓	✓	80						
16	5357	0061437549	FAHREZA ZAHRONI RAMADHAN	L	80	80	80	✓	80	90	80						
17	5370	0067432869	GAVIN RADHITYA ALVARO	L	83	80	80	✓									
18	5422	0069777727	MOCH. AKBAR SYAH DILADARAMA	L	83	80	80	85	✓	✓	80						
19	5464	0061216629	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	P	95	88	90	88	✓	✓	90						
20	5475	0067699140	OKTAVIA DWI RAMADANI	P	80	80	80	80	90	90	92	92					
21	5479	0068749787	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	P	80	80	80	80	90	90	92	92					
22	5484	0064320136	RAFIKA DWIFIANI	P	80	80	80	80	90	90	92	92					
23	5489	0071043313	RAMIRO DAFFA AULIA	L	80	80	80	✓	80	80	80						
24	5490	0077561842	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	P	95	88	90	✓									
25	5491	0066435787	RAYHAN MAULANA EFENDI	L	95	80	80	✓	✓	✓	80						
26	5496	0066058808	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	P	84	90	90	85	100	100	80						
27	5497	0061860725	RIANA SEPTIANING DEWI	P	95	80	80	✓	✓	✓	80						
28	5502	0064127224	RISKA MAULIDA RAHMA	P	97	84	90	95	100	95	88						
29	5505	0068376838	RODIATUL HASANAH	P	97	89	90	90	100	95	88						
30	5518	0075325228	SINTA RATU BERLIAN	P	80	83	80	✓	90	90	✓						
31	5528	0062389565	SYASKIA NURUL MAGHIROH	P	95	88	90	80	✓	✓	90						
32	5533	0063878546	TEUKU SYAH THARIQ	L	80	80	80	95									
33	5534	0077317698	TIO RAHMAD DWI PERMANA	L	80	90	90	✓									
34	5543	0068685225	VIRZA NADIFA RIZQIA	P	84	90	90	85	100	100	80						

> JAM KOSONG

Catatan :
 1 Guru mengisi absen
 absen siswa sesuai

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Wali Kelas

Ketua

TABEL NILAI PRA-SIKLUS DAN SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1
1.	ADELIA SAVIROH TRIMBI	53	80
2.	AMELINDA MARITZA GUNASTI	78	60
3.	ANISA ZAHRA MISI	60	60
4.	ARIAL DINATA RIZKI RAMADHAN	60	75
5.	ARSY SASKIA	63	60
6.	AURELIA NURDIANSYAH PUTRI	63	90
7.	AURORA RAMADANI PUTRI FAFA	58	60
8.	AZRIEL AZMI RAMADANI	63	75
9.	BAGASKARA RIFA DZULKARNAIN	60	60
10.	BERLIANA EKA MAULITA	63	60
11.	BILHAQQI NAZAL PUTRA AMALI	60	80
12.	CHRYSTY APRILIA SUSANTI	60	85
13.	DEWI AYU WULANDARI	48	70
14.	EKA INDAH PUTRI PERMATA SARI	78	80
15.	ELMAN JOYA	65	60
16.	FAHREZA ZAHRONI RAMADHAN	75	60
17.	GAVIN RADHITYA ALVARO	65	60
18.	MOCH AKBAR SYAH DILADARAMA	53	60
19.	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	65	60
20.	OKTAVIA DWI RAMADANI	60	70
21.	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	58	75
22.	RAFIKA DWIFIANTI	75	70
23.	RAMIRO DAFFA AULIA	63	60
24.	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	65	60
25.	RAYHAN MAULANA EFENDI	63	60
26.	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	63	75
27.	RIANA SEPTIANING DEWI	58	60
28.	RISKA MAULIDA RAHMA	65	85
29.	RODIATUL HASANAH	60	70
30.	SINTA RATU BERLIAN	60	60
31.	SYASKIA NURUL MAGHFIROH	60	80
32.	TEUKU SYAH THARIQ	63	85
33.	TIO RAHMAD DWI PERMANA	60	60
34.	VIRZA NADIFA RIZQIA	65	85

TABEL SIKLUS 1 (NILAI PROYEK TEKS) DAN SIKLUS 2 (NILAI PROYEK VLOG)

Nomer Absen	Nama Siswa	Nilai Individu	Nilai Proyek Vlog
01	ADELIA SAVIROH TRIMBI	80	100
02	AMELINDA MARITZA GUNASTI	60	90
03	ANISA ZAHRA MISI	60	90
04	ARIAL DINATA RIZKI RAMADHAN	75	78
05	ARSY SASKIA	60	60
06	AURELIA NURDIANSYAH PUTRI	90	100
07	AURORA RAMADANI PUTRI FAFA	60	96
08	AZRIEL AZMI RAMADANI	75	78
09	BAGASKARA RIFA DZULKARNAIN	60	60
10	BERLIANA EKA MAULITA	60	78
11	BILHAQQI NAZAL PUTRA AMALI	80	100
12	CHRYSTY APRILIA SUSANTI	85	100
13	DEWI AYU WULANDARI	70	90
14	EKA INDAH PUTRI PERMATA SARI	80	90
15	ELMAN JOYA	60	76
16	FAHREZA ZAHRONI RAMADHAN	60	78
17	GAVIN RADHITYA ALVARO	60	78
18	MOCH AKBAR SYAH DILADARAMA	60	78
19	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	60	90
20	OKTAVIA DWI RAMADANI	70	100
21	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	75	100
22	RAFIKA DWIFIANTI	70	100
23	RAMIRO DAFFA AULIA	60	78
24	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	60	100
25	RAYHAN MAULANA EFENDI	60	76
26	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	75	90
27	RIANA SEPTIANING DEWI	60	96
28	RISKA MAULIDA RAHMA	85	100
29	RODIATUL HASANAH	70	100
30	SINTA RATU BERLIAN	60	90
31	SYASKIA NURUL MAGHFIROH	80	90
32	TEUKU SYAH THARIQ	85	78
33	TIO RAHMAD DWI PERMANA	60	78
34	VIRZA NADIFA RIZQIA	85	90

TABEL KETUNTASAN

Nomer Absen	Nama Siswa	Kategori	
		Tuntas	Tidak Tuntas
01	ADELIA SAVIROH TRIMBI	✓	
02	AMELINDA MARITZA GUNASTI	✓	
03	ANISA ZAHRA MISI	✓	
04	ARIAL DINATA RIZKI RAMADHAN		✓
05	ARSY SASKIA		✓
06	AURELIA NURDIANSYAH PUTRI	✓	
07	AURORA RAMADANI PUTRI FAFA	✓	
08	AZRIEL AZMI RAMADANI		✓
09	BAGASKARA RIFA DZULKARNAIN		✓
10	BERLIANA EKA MAULITA		✓
11	BILHAQQI NAZAL PUTRA AMALI	✓	
12	CHRYSTY APRILIA SUSANTI	✓	
13	DEWI AYU WULANDARI	✓	
14	EKA INDAH PUTRI PERMATA SARI	✓	
15	ELMAN JOYA		✓
16	FAHREZA ZAHRONI RAMADHAN		✓
17	GAVIN RADHITYA ALVARO		✓
18	MOCH AKBAR SYAH DILADARAMA		✓
19	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	✓	
20	OKTAVIA DWI RAMADANI	✓	
21	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	✓	
22	RAFIKA DWIFIANI	✓	
23	RAMIRO DAFFA AULIA		✓
24	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	✓	
25	RAYHAN MAULANA EFENDI		✓
26	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	✓	
27	RIANA SEPTIANING DEWI	✓	
28	RISKA MAULIDA RAHMA	✓	
29	RODIATUL HASANAH	✓	
30	SINTA RATU BERLIAN	✓	
31	SYASKIA NURUL MAGHFIROH	✓	
32	TEUKU SYAH THARIQ		✓
33	TIO RAHMAD DWI PERMANA		✓
34	VIRZA NADIFA RIZQIA	✓	

RUBRIK PENILAIAN MEMBUAT DAN MEMBACAKAN TEKS BERITA SIKLUS I

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.	
Kepala Berita	Penyampaian fakta memenuhi keenam unsur <i>adiksimba</i> dan terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi lima unsur <i>adiksimba</i> dan terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi empat unsur <i>adiksimba</i> dan terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi kurang dari empat unsur <i>adiksimba</i> dan tidak terdapat keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	
Perincian Unsur Berita di Tubuh Berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi enam kriteria kelayakan berita, yakni kekinian, penting, ekspresi emosional (<i>humaninterest</i>), kedekatan lokasi, ketenaran tokoh atau lembaga, dan unsur keluar-biasaan.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi lima dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi empat dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi kurang dari empat kriteria kelayakan berita.	
Kaki Berita	Memuat kesimpulan yang jelas dan tambahan informasi yang	Memuat kesimpulan yang cukup jelas dan tambahan informasi yang	Memuat kesimpulan yang kurang jelas dan tambahan informasi yang tidak	Tidak memuat kesimpulan yang jelas dan tambahan informasi	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
	namun kurang penting.	mendukung, tetapi kurang penting.	terkait.	yang tidak terkait.	
Akurasi Fakta Pendukung	Keakurasian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan, dan keakurasian foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang kurang relevan, dan keakurasian foto (bila ada) dengan isi berita.	Keakurasian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	Judul tidak mencerminkan isi kepala berita, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (bila ada) tidak relevan dengan isi berita.	
Sumber Berita	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya dengan data terkini.	Dari situs atau jurnal yang dapat dipercaya namun data lebih dari 5 tahun yang lalu.	Dari situs blog pribadi.	Dari situs yang tidak jelas.	
Ejaan dan Tanda Baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1–3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 4–6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam teks yang ditulis.	
Diksi	Penggunaan diksi yang sesuai, tepat	Penggunaan diksi yang cukup	Penggunaan diksi yang kurang	Penggunaan diksi yang tidak sesuai	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
	dan sopan.	sesuai, tepat dan cukup sopan.	sesuai, tepat dan cukup sopan.	kurang tepat dan kurang sopan.	
Jumlah Kata	Jumlah kata sesuai, yaitu 100–300 kata.	Jumlah kata 300–400 kata.	Jumlah kata terlalu banyak, yakni lebih dari 400 kata.	Jumlah kata kurang dari 100 kata.	
Total Nilai					

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 36) x 100

- a. Teknik Penilaian: Proyek Individu
- b. Bentuk Instrumen: Soal dan Rubrik Penilaian
- c. Rubrik Penilaian terletak pada tabel diatas

NILAI INDIVIDU SIKLUS 2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor (1–4)	Nilai	Keterangan
		1. Pelafalan (Artikulasi)	Ucapan jelas, tidak terbata-bata, mudah dipahami penonton			
		2. Intonasi dan Tekanan Suara	Penggunaan nada dan tekanan sesuai makna kalimat berita			
		3. Ekspresi dan Bahasa Tubuh	Menunjukkan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang mendukung isi berita			
		4. Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan baku, sesuai kaidah bahasa Indonesia dan konteks berita			
		5. Penguasaan Isi Berita	Menyampaikan isi berita secara runtut, sesuai fakta, dan mudah dipahami			
		6. Kepercayaan Diri (Percaya Diri di Depan Kamera)	Tampil mantap, tidak gugup, menunjukkan kesiapan dan antusiasme			
		7. Kualitas Video	Kualitas video dan audio mendukung penyampaian berita (pencahayaan, suara, dan durasi sesuai)			
		Total Skor	Maksimal 28			
		Nilai Akhir (Skor ÷ 28 × 100)				

Keterangan Skor:

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik (menunjukkan penguasaan yang sangat baik terhadap aspek yang dinilai)
3	Baik (cukup lancar, sedikit kesalahan namun tidak mengganggu penyampaian)
2	Cukup (terdapat beberapa kesalahan yang mengganggu pemahaman)
1	Kurang (banyak kesalahan, tidak jelas, atau tidak sesuai kriteria)

TABEL PENILAIAN BERBICARA INDIVIDU
SIKLUS I (NILAI TEKS BERITA) DAN SIKLUS II (NILAI PROYEK VLOG)

Nomer Absen	Nama Siswa	Nilai Individu	Nilai Proyek Vlog
01	ADELIA SAVIROH TRIMBI	80	97
02	AMELINDA MARITZA GUNASTI	60	75
03	ANISA ZAHRA MISI	60	75
04	ARIAL DINATA RIZKI RAMADHAN	75	78
05	ARSY SASKIA	60	79
06	AURELIA NURDIANSYAH PUTRI	90	100
07	AURORA RAMADANI PUTRI FAFA	60	76
08	AZRIEL AZMI RAMADANI	72	80
09	BAGASKARA RIFA DZULKARNAIN	60	79
10	BERLIANA EKA MAULITA	60	79
11	BILHAQQI NAZAL PUTRA AMALI	80	100
12	CHRYSTY APRILIA SUSANTI	85	100
13	DEWI AYU WULANDARI	70	100
14	EKA INDAH PUTRI PERMATA SARI	80	100
15	ELMAN JOYA	60	76
16	FAHREZA ZAHRONI RAMADHAN	60	79
17	GAVIN RADHITYA ALVARO	60	78
18	MOCH AKBAR SYAH DILADARAMA	60	79
19	NIHAYAH PUTRI ARDIANI	60	75
20	OKTAVIA DWI RAMADANI	70	90
21	PUTRI AZZAHRA MAHARANI	70	90
22	RAFIKA DWIFIANTI	70	90
23	RAMIRO DAFFA AULIA	60	79
24	RANIA ZAHIRA RAHMADINI	60	100
25	RAYHAN MAULANA EFENDI	60	96
26	RIA JHENI PUTRI YOLANDA	75	100
27	RIANA SEPTIANING DEWI	60	96
28	RISKA MAULIDA RAHMA	85	100
29	RODIATUL HASANAH	70	90
30	SINTA RATU BERLIAN	60	90
31	SYASKIA NURUL MAGHFIROH	80	95
32	TEUKU SYAH THARIQ	85	95
33	TIO RAHMAD DWI PERMANA	60	80
34	VIRZA NADIFA RIZQIA	85	100

MODUL AJAR SIKLUS I

A. Komponen Informasi Umum		
	Komponen	Deskripsi
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Dava Okdriansyah
	Nama Institusi	SMA Negeri 5 Jember
	Tahun Pelajaran	2023/2024
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas
	Fase/Kelas	E/XI-1
	Semester	1
	Materi Pokok	Teks Berita
	Submateri	Memahami konsep, struktur, kaidah kebahasaan, isi, dan teknik penyampaian teks berita
	Alokasi Waktu	2 JP (2 x 45 menit)
2.	Kompetensi Awal	
	Pengetahuan dan/atau keterampilan atau kompetensi prasyarat	Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu memahami makna teks berita, memahami ciri-ciri teks tersebut, dan memahami jenis-jenis teks berita
3.	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis
4.	Sarana dan Prasarana	
	Fasilitas	a) Papan tulis b) Spidol c) LCD Proyektor d) Laptop e) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
	Lingkungan Belajar	a) Kelas b) Lingkungan Peserta Didik
5.	Target Peserta Didik	Peserta Didik Reguler
6.	Jumlah Peserta Didik	36 peserta didik
7.	Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning (PjBL)</i>
B. Komponen Inti		
	Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu memahami, membuat teks berita serta membacakan berita sesuai teknik penyampaian yang dipelajari tentang materi teks berita.	
1.	Tujuan Pembelajaran	
		Pemahaman definisi, dan mengidentifikasi suatu teknik penyampaian sebuah berita, kemudian membuat sebuah teks berita dengan struktur yang telah ditetapkan.
2.	Materi Ajar	Memahami konsep, struktur, kaidah kebahasaan, isi, dan teknik penyampaian teks berita

3.	Pertanyaan Pemantik	- Apakah yang menjadi berita paling populer selama seminggu belakangan ini? - Apa yang kalian ketahui tentang konsep adiksimba? - Konsep adiksimba dipakai dalam konsep membahas topik berita, nah kalian telah memilih satu berita paling populer seminggu ini. Dapatkah kalian analisis berita tersebut berdasarkan adiksimba? - Mengapa sebuah berita harus memenuhi syarat adiksimba? Apa akibatnya jika sebuah berita tidak mengikuti adiksimba?
	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1	
		A. Pendahuluan (20 menit) 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kondisi dan kehadiran peserta didik 2. Guru dan peserta didik melakukan kesepakatan bersama sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> menggunakan permainan 4. Guru dapat mengingatkan kembali peserta didik tentang konsep adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Jika mereka dapat mengingat singkatan adiksimba tersebut, guru dapat bertanya lebih lanjut tentang topik pembahasan penggunaan konsep tersebut, mengapa harus menggunakan konsep tersebut, dan apa akibatnya jika tidak menggunakan konsep tersebut. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (50 menit) 1. Guru memberikan materi tentang Struktur Teks Berita 2. Guru memberikan penjelasan mengenai kaidah kebahasaan kepada peserta didik 3. Guru membimbing peserta didik cara mengerjakan pembuatan teks dengan struktur yang tepat 4. Peserta didik mengerjakan buat teks berita 5. Peserta didik perwakilan maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya 6. Siswa lain menanggapi peserta didik yang mempresentasikan hasil kerjanya 7. Guru dan peserta didik membahas bersama hasil yang sudah dipresentasikan C. Penutup (20 menit) 1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab dengan guru. 2. Guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan

		berikutnya, yaitu Sumber energi dan Pemanfaatannya. 3. Guru memberikan pesan moral dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2		
		A. Pendahuluan (20 menit) 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kondisi dan kehadiran peserta didik 2. Guru dan peserta didik melakukan kesepakatan bersama sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru dapat mengingatkan kembali peserta didik tentang konsep adiksi (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Jika mereka dapat mengingat singkatan adiksi tersebut, guru dapat bertanya lebih lanjut tentang topik pembahasan penggunaan konsep tersebut, mengapa harus menggunakan konsep tersebut, dan apa akibatnya jika tidak menggunakan konsep tersebut. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (50 menit) 1. Guru memberikan materi kaidah kebahasaan dan teknik penyampaian teks berita 2. Guru memberikan tugas individu membuat teks berita 3. Guru memantau peserta didik mengerjakan tugas individu 4. Peserta didik membuat teks berita 7. Guru meminta peserta didik maju individu di depan kelas membacakan teks berita sesuai teknik penyampaian yang sudah dipelajari C. Penutup (20 menit) 1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab dengan guru. 2. Guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu perbandingan dua video blog. 3. Guru memberikan pesan moral dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
C. Lampiran		
1.	Bahan Bacaan Siswa	1. Buku “<i>Cerdas Cergas: Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i>” 2. Bahasa Indonesia SMA Kelas XI-1. kurikulum merdeka
2.	Bahan Bacaan Guru	1. Buku “<i>Cerdas Cergas: Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i>” 2. Bahasa Indonesia SMA Kelas XI-1. kurikulum merdeka

3.	Glosarium	1. aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya 2. akurat teliti; saksama; cermat; tepat benar 3. fakta sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi, fakta sering juga disebut dengan kenyataan
4.	Daftar Pustaka	https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-struktur-teks-berita

MODUL AJAR SIKLUS II

A.	Komponen Informasi Umum	
	Komponen	Deskripsi
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Dava Okdriansyah
	Nama Institusi	SMA Negeri 5 Jember
	Tahun Pelajaran	2023/2024
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas
	Fase/Kelas	E/XI-1
	Semester	1
	Materi Pokok	Teks Berita
	Submateri	Konsep Pembuatan, struktur, kaidah kebahasaan, isi, dan teknik penyampaian teks berita melalui vlog
	Alokasi Waktu	2 JP (2 x 45 menit)
2.	Kompetensi Awal	
	Pengetahuan dan/atau keterampilan atau kompetensi prasyarat	Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu memahami makna teks berita, memahami ciri-ciri teks tersebut, dan memahami jenis-jenis teks berita
3.	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis
4.	Sarana dan Prasarana	
	Fasilitas	a) Papan tulis b) Spidol c) LCD Proyektor d) Laptop
	Lingkungan Belajar	a) Kelas b) Lingkungan Peserta Didik
5.	Target Peserta Didik	Peserta Didik Reguler
6.	Jumlah Peserta Didik	36 peserta didik
7.	Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning (PjBL)</i>
B.	Komponen Inti	
	Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu membuat teks berita menggunakan media video blog sesuai dengan materi teks berita yang sudah dipelajari	

1.	Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengikuti alur pembuatan teks berita 2. Peserta didik mampu mengevaluasi video blog meliputi kualitas konten, struktur teks berita, dan elemen lainnya
2.	Materi Ajar	Proses pembuatan teks berita menggunakan media video blog
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1		
		A. Pendahuluan (20 menit) 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kondisi dan kehadiran peserta didik 2. Guru dan peserta didik melakukan kesepakatan bersama sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (50 menit) 1. Guru memberikan materi tentang aspek pembuatan video blog 2. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 anggota 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk segera membuat ide video blog dan membuat alur kerja, 5. Guru menegaskan kepada peserta didik <i>deadline</i> pengerjaan video blog Penutup (20 menit) 1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab dengan guru. 2. Guru memberikan pesan moral dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2		
		A. Pendahuluan (20 menit) 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kondisi dan kehadiran peserta didik 2. Guru dan peserta didik melakukan kesepakatan bersama sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru dapat mengingatkan kembali peserta didik tentang konsep adiksi (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Jika mereka dapat mengingat singkatan adiksi tersebut, guru dapat bertanya lebih lanjut tentang topik pembahasan penggunaan konsep tersebut, mengapa harus menggunakan konsep tersebut, dan apa akibatnya jika tidak menggunakan konsep tersebut. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (50 menit) 1. Peserta didik pada setiap kelompok diminta menyampaikan rancangan teks berita sebelum final

		pembuatan video, setiap anggota diminta secara bergiliran menyampaikan hasil kerjanya 2. Guru menilai teknik penyampaian berita setiap individu anggota kelompok 3. Guru memantau kemajuan peserta didik dalam pembuatan video blog serta menanyakan kesulitan saat pembuatan 4. Guru menegaskan kembali <i>deadline</i> pembuatan video blog Penutup (20 menit) 4. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab dengan guru. 5. Guru memberikan pesan moral dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
C.	Lampiran	
1.	Bahan Bacaan Siswa	1. Buku “<i>Cerdas Cergas: Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i>” 2. Bahasa Indonesia SMA Kelas XI-1. kurikulum merdeka
2.	Bahan Bacaan Guru	1. Buku “<i>Cerdas Cergas: Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i>” 2. Bahasa Indonesia SMA Kelas XI-1. kurikulum merdeka
3.	Glosarium	1. aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya 2. akurat teliti; saksama; cermat; tepat benar 3. fakta sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi, fakta sering juga disebut dengan kenyataan
4.	Daftar Pustaka	https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-struktur-teks-berita

Lampiran

C.	Lampiran
1.	Materi Teks Berita
2.	Asesmen Diagnostik Non-kognitif
3.	Asesmen Formatif (Penilaian Sikap dan Keterampilan)
4.	Asesmen Sumatif (Pre-test dan Post-test)

Tabel Observasi atau Keaktifan Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai	Perolehan Nilai
1	Kejelasan dan kedalaman membacakan berita		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	3	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	2	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	1	
2	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	3	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	2	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	1	
3	Kejelasan dan kerapian dalam membacakan beritakan berita		
	a. Sangat jelas dan rapi	4	
	b. Cukup jelas dan rapi	3	
	c. Jelas namun kurang rapi	2	
	d. Kurang jelas dan kurang rapi	1	

BAHAN MATERI AJAR TENTANG VLOG

MAU MEMBUAT VLOG YANG MENARIK? IKUTI 5 CARA INI



1. MATERI

Konten atau Konsep

Hal pertama yang harus kamu lakukan dan pikirkan adalah menentukan konsep atau konten dari *vlog*-mu. Tentukan topik apa yang akan kamu tampilkan dalam *vlog*-mu. Nggak usah terlalu berat, disarankan sih kamu membahas topik yang kamu suka dan ngerti. Misalnya aja bicara mengenai hobi kamu, makanan kesukaan, pokoknya tentang dirimu. Buat konten yang edukatif dan hindari topik SARA, ya!

Perlengkapan Vlog

Nah, seperti yang sudah disebutkan di atas, untuk buat *vlog* kamu butuh perlengkapan yang mendukung. Kamu bisa memakai DSLR, *handycam*, ataupun kamera *smartphone* kamu. Nggak perlu kamera yang terlalu besar, justru malah ribet di bawa kemana-mana. Agar semakin enak dilihat, kamu bisa pakai tripod dan *lighting*.

Proses Editing

Kalau sudah selesai merekam, ini saatnya kamu harus lakukan *editing* pada videomu. Tentukan durasi video yang kamu ingin tayangkan, masukkan lagu agar semakin menarik. *Edit* di laptop dengan aplikasi edit video yang ada. Kalau nggak ada kamu nggak harus beli yang mahal, banyak aplikasi *edit* video yang gratis, kok.

Upload dan Sebarkan



Saatnya Merekam Vlog



Inti dari *vlogging* adalah merekam videomu. Hal pertama yang harus diperhatikan yaitu cari lokasi yang memang sesuai sama topik atau kamu bisa kreasi *background* jika mau rekaman di rumah. Kedua, kuasai topik yang telah kamu buat. Ketiga, berlatihlah berbicara yang jelas dan ekspresif. Jangan gunakan kata-kata kasar dan perhatikan bentuk tubuhmu, ya. Agar kamu enak dilihat, jangan lupa juga perhatikan kebersihan mulut dan gigi, yuk baca **tips menjaga kesehatan gigi!**

AUTOBIOGRAFI



Dava Okdriansyah, akrab disapa Dapa. Penulis lahir di Mojokerto, 30 Oktober 2001. Anak tunggal dari pasangan Bapak Yudi Iriyanto dan Ibu Wulan Rochmasari. Tinggal di daerah Kabupaten Mojokerto, tepatnya di JL. Wachid Hasyim no. 36 RT. 42 RW. 12 Kelurahan Randu Bango. Pendidikan yang ditempuh yaitu di TK Kartika Mayangkara IX-33 503 Mojokerto lulus pada tahun 2008, pernah mengikuti lomba fashion show tingkat Kabupaten, dan lomba mewarnai IGTKI-PGRI tingkat kabupaten. SD Negeri 1 Mojosulur Mojokerto lulus pada tahun 2014, pernah mengikuti lomba cerdas cermat tingkat Kabupaten, pernah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, pramuka. SMP Negeri 1 Mojosari lulus pada tahun 2017, pernah mengikuti: (1) pencak silat; (2) olimpiade IPA UNESA; (3) mengikuti ekstrakurikuler pramuka, bulu tangkis, karya ilmiah remaja. SMA Negeri 1 Mojosari lulus pada tahun 2020, pernah mengikuti: (1) pencak silat; (2) olimpiade olimpiade BIOCOMPACT season 9 Tingkat Nasional yang diselenggarakan pada UNESA; (3) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pencak silat, bulu tangkis, voli, basket. Kemudian setelah itu menempuh pendidikan di Universitas Jember prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pernah menjadi panitia publikasi Olimpiade Bahasa Indonesia, pernah mengikuti ekstrakurikuler Teater Tiang, dan juga UKM-O Zeus Basket. Peneliti dapat dihubungi melalui email akunkukeikei@gmail.com atau instagram [@dav.syah](https://www.instagram.com/dav.syah).